

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
DAN 30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit)/
AS OF SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015 (Audited)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2016
AND SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited)

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

Pada tanggal 30 September 2016 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2016 dan 30 September 2015 (Tidak diaudit)

As of September 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 (Audited) and for nine month periods ended September 30, 2016 and September 30, 2015 (Unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 3

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian 5

Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 6

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 7

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian 8

Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2015 (Audited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September/ September 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	564.707	5	503.892	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	628	6	3.598	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	135	39	108	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.018 untuk 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	381.607		334.276	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 3,018 for September 30, 2016 and December 31, 2015
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.760	8,39	2.944	Related parties
Pihak ketiga	253.849		230.675	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 34.684 untuk 30 September 2016 dan Rp 40.475 untuk 31 Desember 2015	3.311.655	9	3.356.489	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 34,684 for September 30, 2016 and Rp 40,475 for December 31, 2015
Uang muka	251.803		252.234	Advances
Pajak dibayar dimuka	570.948	10	523.142	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	627.445	11	488.786	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	21	35	58	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	5.969.558		5.696.202	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	110.844	11	116.434	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	178.923	12	186.506	Investment in associate
Aset keuangan lain - tidak lancar	152.804	6	74.915	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	115.174	34	62.998	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 74.155 untuk 30 September 2016 dan Rp 70.867 untuk 31 Desember 2015	232.457	13	235.752	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 74,155 for September 30, 2016 and Rp 70,867 for December 31, 2015
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.422.854 untuk 30 September 2016 dan Rp 3.036.726 untuk 31 Desember 2015	2.563.824	14	2.437.928	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,422,854 for September 30, 2016 and Rp 3,036,726 for December 31, 2015
Biaya lisensi yang ditangguhkan	97.038		90.723	Deferred license fees
Uang jaminan	324.123		296.451	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	248.313		246.610	Advance for purchases of property, plant and equipment
Lain-lain	371		38.415	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.023.871		3.786.732	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.993.429		9.482.934	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN
31 DESEMBER 2015 (Diaudit) - Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2015 (Audited) - Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September/ September 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	1.397.082	15	790.482	Bank loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	12.591	39	17.244	Related parties
Pihak ketiga	893.498		1.138.337	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	3.206	8,39	2.195	Related parties
Pihak ketiga	644.626	17	608.689	Third parties
Utang pajak	133.701	18	146.442	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	237.897		235.374	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	215.072		204.695	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	156.123	19	145.940	Bank loans
Obligasi	519.289	20	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	700		290	Finance lease obligation
Instrumen keuangan derivatif	4.040	35	847	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.217.825		3.290.535	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	152.647	19	239.113	Bank loans
Obligasi	1.988.226	20	2.480.034	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	1.394		82	Finance lease obligation
Uang jaminan penyewa	11.233		10.565	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	474.731	21	425.870	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28.946	34	37.819	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	20.803		24.006	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.677.980		3.217.489	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.895.805		6.508.024	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To The Owners Of The Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000	22	830.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih (6.590)	(6.590)	23	(6.590)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15.618	12	15.618	Difference due to change in equity of associate
Penghasilan komprehensif lain	(45.886)		(48.305)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	507.933		507.933	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	46.000		46.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.771.397		1.651.102	Unappropriated
Jumlah	3.118.472		2.995.758	Total
Dikurangi saham treasuri - 6.308.200 saham	(20.863)	26	(20.863)	Less treasury shares - 6,308,200 shares
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	3.097.609		2.974.895	Total Equity Attributable To The Owners Of The Company
Kepentingan Non-pengendali	15	27	15	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	3.097.624		2.974.910	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.993.429		9.482.934	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September/ September 30, 2016	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2015	
PENDAPATAN		28,39		REVENUE
Penjualan eceran dan grosir	9.415.506		8.530.275	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	803.857		802.134	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	65.663		63.004	Rent and service revenue
Lain-lain	4.992		5.655	Others
PENDAPATAN BERSIH	10.290.018		9.401.068	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN				COST OF GOODS SOLD AND DIRECT
BEBAN LANGSUNG	5.555.634	29	5.216.199	COST
LABA KOTOR	4.734.384		4.184.869	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3.446.990	30	3.242.104	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	709.940	31	637.605	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	4.156.930		3.879.709	Total Operating Expenses
LABA USAHA	577.454		305.160	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(316.203)	32	(301.673)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(22.042)		(52.304)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(7.007)	14	(15.122)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(32.479)	12	(12.396)	Equity in net loss of associate
Beban pajak final	(16.568)	33	(15.080)	Final tax expense
Penghasilan bunga	14.688		16.951	Interest income
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	39.896	37	86.915	Gain on sale of subsidiary
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(17.529)		14.179	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	220.210		26.630	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		34		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(160.939)		(39.281)	Current tax
Pajak tangguhan	61.024		32.669	Deferred tax
Jumlah	(99.915)		(6.612)	Total
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	120.295		20.018	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	-		-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2.419		7.716	Foreign currency translation
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak penghasilan	2.419		7.716	Total other comprehensive income for the period, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	122.714		27.734	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	120.295		27.367	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-	27	(7.349)	Non-controlling interest
Laba Bersih Periode Berjalan	120.295		20.018	Net Income For the Period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	122.714		35.083	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		(7.349)	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	122.714		27.734	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)		36		(In full Rupiah amount)
Dasar	73		16	Basic
Dilusi	38		(5)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interest	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to changes in equity of associate	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saham treasury/ Treasury shares	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepemilikan non-pengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation						
Saldo per 1 Januari 2015	830.000	(6.590)	46.000	1.611.287	66.707	-	(2.349)	(105.333)	-	-	2.439.722	69.670	2.509.392	Balance as of January 1, 2015
Laba bersih periode sembilan bulan berjalan	-	-	-	27.367	-	-	-	-	-	-	27.367	(7.349)	20.018	Net income for nine month periods
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	(66.707)	-	-	-	-	-	(66.707)	(69.654)	(136.361)	Difference in value of equity transactions with non-controlling interest
Dilusi kepemilikan saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.349	7.349	Dilution of share in subsidiary
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	7.716	-	-	-	7.716	-	7.716	Translation adjustment
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	541.148	-	541.148	-	541.148	Other equity component
Pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Reameasurement of the employee benefit program
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	27.367	(66.707)	-	7.716	-	541.148	-	509.524	(69.654)	439.870	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 30 September 2015	830.000	(6.590)	46.000	1.638.654	-	-	5.367	(105.333)	541.148	-	2.949.246	16	2.949.262	Balance as of September 30, 2015
Saldo per 1 Januari 2016	830.000	(6.590)	46.000	1.651.102	-	15.618	4.509	(52.814)	507.933	(20.863)	2.974.895	15	2.974.910	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih periode sembilan bulan berjalan	-	-	-	120.295	-	-	-	-	-	-	120.295	-	120.295	Net income for nine month periods
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	2.419	-	-	-	2.419	-	2.419	Translation adjustment
Pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Reameasurement of the employee benefit program
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	120.295	-	-	2.419	-	-	-	122.714	-	122.714	Total comprehensive income for the periods
Saldo per 30 September 2016	830.000	(6.590)	46.000	1.771.397	-	15.618	6.928	(52.814)	507.933	(20.863)	3.097.609	15	3.097.624	Balance as of September 30, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (Unaudited)
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	10.213.808	9.301.952	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.438.577)	(1.202.671)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(8.030.284)	(7.796.737)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	744.947	302.544	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	113.332	120	Income tax restitution received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(243.779)	(278.848)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(344.733)	(297.592)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	269.767	(273.776)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	14.688	16.951	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	19.675	17.981	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan dividen tunai	11.250	10.500	Cash dividends received
Perolehan properti investasi	(188)	(412)	Acquisitions of investment properties
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(13.038)	(8.408)	Additions to deferred license fees
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(12.897)	(13.857)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan	(27.672)	(25.454)	Placements of refundable deposits
Penempatan aset keuangan lainnya	(74.918)	(10.663)	Placement of other financial assets
Perolehan aset tetap	(516.763)	(424.097)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(599.863)	(437.459)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	1.548.955	1.759.860	Proceeds from bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	40.000	40.000	Proceeds from long-term bank loans
Kenaikan (penurunan) piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	945	(7.833)	Increase (decrease) of accounts receivable and payable to a related parties - net
Pembayaran pokok obligasi	(42.000)	-	Payment of bonds principal
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(97.542)	(88.930)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(117.092)	(298.755)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	(942.355)	(2.347.127)	Payment of bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	1.500.000	Proceeds from issuance of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	390.911	557.215	Net Cash Provided by Financial Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	60.815	(154.020)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	503.892	512.672	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Penurunan kas dan setara kas akibat pelepasan entitas anak	-	(68.278)	Decrease in cash and equivalent due to disposal of a subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	564.707	290.374	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan akta notaris No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 22 tanggal 25 Mei 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0936159 tanggal 1 Juni 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 22.001 dan 22.446 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 22 dated May 25, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with the Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration system with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0936159 dated June 1, 2015.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 29th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. The Company started its commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 1,900 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 22,001 and 22,446 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of September 30, 2016 and December 31, 2015 consist of the following:

	30 September/September 30, 2016	31 Desember/December 31, 2015	
Presiden Komisaris			Independent President
Independen	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	Commissioner
Wakil Presiden Komisaris			Independent Vice President
Independen	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Commissioner
Komisaris	Agus Gozali	Agus Gozali	Commissioners
	Handaka Santosa	Handaka Santosa	
	Christine Barki	Prakoso Eko Setyawan Himawan	
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur Independen	Johanes Ridwan	Johanes Ridwan	Independent Director
Direktur	Susiana Latif	Susiana Latif	Directors
	Sjaniwati Gusman	Sjaniwati Gusman	
	Michael David Capper	Michael David Capper	
	Hendry Hasiholan Batubara	Hendry Hasiholan Batubara	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Mien Sugandhi	Mien Sugandhi	Chairman
Anggota	Wahyu Septiana	Wahyu Septiana	Members
	Imam Sugiarto	Imam Sugiarto	
Sekretaris Perusahaan	Fetty Kwartati	Fetty Kwartati	Corporate Secretary
Audit Internal	Trisnowibowo	Trisnowibowo	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

As of September 30, 2016, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa dengan tingkat bunga tetap.

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014. Obligasi-obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Bonds

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK (currently Financial Service Authority) in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bonds with fixed interest rate.

In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company has issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 and Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**	
		30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015		30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Penjualan retail/Retail business						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	404.817	336.250
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	690.847	542.273
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	68.941	69.478
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2007	170.521	121.270
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)")	Carter's OshKosh			2001	356.659	325.347
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Camper dan/and			2000	200.315	148.195
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,17	99,17			
Tidak langsung/Indirect *)		0,83	0,83			
PT Putra Agung Lestari ("PAL") ***)	Payless Shoesource			2011	212.504	196.912
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Map Active ("MAPA")	-			2008	148.884	145.196
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	132.077	114.401
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		Percentage of ownership (%)			30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
		30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015			
Penjualan retail/Retail business						
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	Bershka	99,99 0,01	99,99 0,01	2011	70.585	61.281
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Payless Shoesource	100,00	100,00	2011	59	292
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Payless Shoesource	100,00	100,00	2011	668	1.632
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Spanx	100,00	100,00	2012	4.320	4.966
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Alpure, H2O dan/and Crabtree & Evelyn	100,00	100,00	2013	13.218	12.665
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Brooks Brothers	100,00	100,00	2012	81.274	86.638
PT Panen Wangi Abadi ("PWA") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Sephora	100,00	100,00	2014	127.203	105.039
PT Sarimode Griya ("SMG") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	Zara Home	99,99 0,01	99,99 0,01	2013	44.752	30.253
PT Prima Mode Indonesia ("PMI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Penshoppe dan/and Gildan	100,00	100,00	2012	44.067	44.548
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Camaieu	100,00	100,00	2013	20.073	30.677
PT Map Ecom Adiperkasa ("MEA") (dahulu/ formerly PT Toya Roda Utama ("TRU")) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	MAPemall.com	99,99 0,01	99,99 0,01	2015	37.795	24.609
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	Cotton On	99,99 0,01	99,99 0,01	2013	119.597	96.290
PT Map Boga Adiperkasa ("MBA") formerly 'PT Creasi Aksesoris Indonesia ("CAI")' Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	-	99,99 0,01	99,99 0,01	2016	545.618	13.543
PT Utama Mode Indonesia ("UMI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	-	99,99 0,01	99,99 0,01	Belum beroperasi/ Dormant	13.990	13.513
PT Map Aktif Indonesia ("MAI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	-	99,99 0,01	99,99 0,01	Belum beroperasi/ Dormant	19.910	19.972
PT Map Aktif Adiperkasa ("MAA") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	Bisnis Aktif/ Active Business	99,99 0,01	99,99 0,01	2015	2.571.935	2.555.505
Mitra Adiperkasa Vietnam Co. Ltd. ("MAPV") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Zara	100,00	100,00	2016	89.685	1.770
PT Omega Fashindo Adiperkasa ("OFA") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect *)	-	99,99 0,01	- -	Belum beroperasi/ Dormant	10.389	-

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		(%)			30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
		30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015			
Penjualan retail/Retail business						
Map Aktif Adiperkasa Pte Ltd ("MAA(S)")	-			2016	310	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	-			
Departemen store/Department stores						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	2.888.840	2.281.886
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect *)		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	68.856	82.311
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	167.605	181.911
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	247.887	207.276
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	37.723	33.082
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	Galleries Lafayette			2013	187.049	188.512
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Swalayan Sukses Abadi ("SSA")	Foodhall			2014	535.566	299.579
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	18.234	4.208
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung/Indirect *)		0,02	0,02			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI") ***)	Starbucks			2002	823.276	699.321
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		-	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	0,01			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI") ***)	Pizza Marzano			2006	107.691	53.720
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		-	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	0,01			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII") ***)	Cold Stone Creamery			2007	32.649	24.904
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		-	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	0,01			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI") ***)	Krispy Kreme			2006	28.958	20.209
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		-	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	0,01			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery & Resto			2013	44.894	39.453
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi			2013	53.775	41.775
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Sari Gemilang Makmur ("SGM")	Jamba Juice			2016	17.595	9.759
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Toko buku/Book stores						
PT Kinokunia Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	90.044	74.426
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP") ***)	-			2001	65.837	67.049
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015		30 Sep 2016/ Sep 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Lain-lain/Others						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1994	134.369	119.120
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect *)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	3.540	3.570
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
PT Graha Prima Cemerlang ("GPC")	-			2014	53.012	53.076
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Agung Sukses ("GAS")	-			Belum beroperasi/ Dormant	100.004	100.004
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Graha Indah Lestari ("GIL")	-			Belum beroperasi/ Dormant	116.397	116.397
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	160	6.918
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct *)		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	95.567	79.156
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011	62	1.943
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.

**) Sebelum eliminasi.

***) Perubahan pemilikan dari Perusahaan ke entitas anak.

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAA (S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia) dan MAPV (Vietnam) berdomisili di Jakarta.

Pada tanggal 19 Pebruari 2016, MAA mendirikan Map Aktif Adiperkasa Pte Ltd. (MAA(S)).

Pada tanggal 11 Maret 2016, MAP dan PCI mendirikan PT Omega Fashindo Adiperkasa (OFA).

) Indirect ownership through a subsidiary.

**) Before elimination.

***) Change in ownership from the Company to a subsidiary.

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAA (S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia), MAPI (M) (Malaysia) and MAPV (Vietnam) are domiciled in Jakarta.

On February 19, 2016, MAA established Map Aktif Adiperkasa Pte Ltd (MAA(S)).

On March 11, 2016, MAP and PCI established PT Omega Fashindo Adiperkasa (OFA).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendment to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates

Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak

and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax

tanggungan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

Standar baru dan revisi serta interpretasi lainnya yang tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

The other new and revised standards and interpretation that had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standards and interpretations issued not yet adopted

Standar, penyesuaian standar dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

The standards, improvements to standards and amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Early application permitted:

Standar:

Standard:

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk

Penyesuaian:

Improvements:

- PSAK 5, Segmen Operasi

- PSAK 5, Operating Segments

- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi:

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar:

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

- PSAK 7, Related Party Disclosures

- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation:

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- ISAK 30, Levies

Prospective application:

Amendments to standards:

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not yet known or reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant

memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset, dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait

activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets, and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss

entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

e. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

f. Foreign Currency Transactions and Translation

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri, seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non-pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya, bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On the disposal of foreign operation, all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals, the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, obligasi, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bonds payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 - 20 tahun.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities.)

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of investment properties of 2 - 20 years.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

p. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap".

The Group is required to recognize the initial estimate of the cost of dismantling and removing the assets and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Buildings and leasehold improvements
Machinery, equipment and electrical installations
Furniture and fixtures
Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Intangible Assets – Landright

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

t. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif

t. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method over 10 up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized over 5 up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Post-Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will

lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sales of goods

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Rental income

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham treasury.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury shares.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 35.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara berkala direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

z. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 35.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi, selain yang disebutkan di bawah ini.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 13 and 14.

Manfaat Karyawan

Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 10, 18 dan 34.

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 10, 18 and 34.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kas	20.842	39.690	Cash on hand
Bank - pihak ketiga Rupiah			Cash in banks - third parties Rupiah
Bank Danamon Indonesia	171.963	163.482	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	158.165	59.236	Bank Central Asia
Bank Mandiri	28.538	23.849	Bank Mandiri
Bank Ganesha	23.482	17.244	Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20 milyar)	72.511	78.155	Others (below Rp 20 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	20.880	4.241	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
Bank Pan Indonesia	6.348	6.817	Bank Pan Indonesia
Bank Mandiri	4.686	3.310	Bank Mandiri
Bank Central Asia	2.574	6.670	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	3.842	2.340	Others (below Rp 2 billion each)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	1.234	209	Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	229	2.171	Others (below Rp 1 billion each)
Dong Vietnam			Vietnam Dong
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam	11.116	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 7 milyar)	6.875	1.761	Others (below Rp 7 billion each)
Baht Thailand			Thailand Baht
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	3.384	9.199	Others (below Rp 1 billion each)
Mata uang asing lainnya	4.438	2.718	Other foreign currencies
Jumlah bank	520.265	381.402	Total cash in banks

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Deposito berjangka - pihak ketiga Rupiah			Time deposits - third parties Rupiah
Bank Ganesha	22.100	6.300	Bank Ganesha
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.500	1.500	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	-	75.000	Bank Danamon Indonesia
Jumlah deposito berjangka	23.600	82.800	Total time deposits
Jumlah	564.707	503.892	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,16% - 8%	2,16% - 9%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Aset lancar

Current assets

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Bank garansi - Rupiah			Bank guarantee - Rupiah
Bank Ganesha	628	598	Bank Ganesha
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Bank Ganesha	-	3.000	Bank Ganesha
Jumlah	628	3.598	Total

Deposito berjangka dan bank garansi diatas jatuh tempo lebih dari 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 8% dan 9% pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

The time deposits and bank guarantee above have term over 3 months with interest rate per annum at 8% and 9% as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Aset tidak lancar

Non-current assets

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi. Penempatan investasi ini dilakukan dengan pihak ketiga. Meskipun diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan karena aset yang mendasari terutama terdiri dari instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa.

Represent investments through investment manager. These investments are placed with third parties. Although classified as available-for-sale, the investments are stated at cost since the underlying assets consist mainly of unlisted equity instruments.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
PT Sari Burger Indonesia	73	84	PT Sari Burger Indonesia
PT Dom Pizza Indonesia	62	24	PT Dom Pizza Indonesia
Subjumlah	135	108	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Piutang penjualan barang	384.625	337.294	Receivables from merchandise sales
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.018)	(3.018)	Allowance for impairment losses
Jumlah	381.607	334.276	Total
Jumlah piutang usaha bersih	381.742	334.384	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	303.212	281.834	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	56.942	17.738	Under 30 days
31 - 60 hari	8.359	5.209	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.023	4.760	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.676	10.835	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	8.530	14.008	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	381.742	334.384	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	169.038	157.430	Rupiah
Baht Thailand	203.099	160.093	Thailand Baht
Dollar Amerika Serikat	9.865	18.553	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	2.758	1.326	Other currencies
Jumlah	384.760	337.402	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.018)	(3.018)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	381.742	334.384	Net trade accounts receivable

Piutang kepada PT Sari Burger Indonesia (SBI) dan PT Dom Pizza Indonesia (DPI) merupakan piutang atas sewa dan jasa pemeliharaan atas outlet SBI dan DPI di Sunter Mall (Catatan 39).

Receivables from PT Sari Burger Indonesia (SBI) and PT Dom Pizza Indonesia (DPI) represent receivables arising from rental and service charge of the SBI and DPI's outlets in Sunter Mall (Note 39).

Piutang penjualan barang terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from merchandise sales consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem “cash on delivery” dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from wholesales and other third parties had average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies “cash on delivery” system, and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	3.018	2.025	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	993	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u>3.018</u>	<u>3.018</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more that 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTY

a. Piutang

a. Accounts Receivable

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Samsonite Indonesia (SI)	4.829	2.105	PT Samsonite Indonesia (SI)
PT Sari Burger Indonesia (SBI)	1.931	839	PT Sari Burger Indonesia (SBI)
Jumlah	6.760	2.944	Total

Piutang kepada SI dan SBI merupakan piutang atas jasa manajemen dan pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya SI dan SBI (Catatan 39 dan 41i).

Accounts receivable from SI and SBI represent receivable from management fee and advance payments of expenses for SI and SBI (Notes 39 and 41i).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih.

Management believes that the accounts receivable from related parties are collectible.

b. Utang

b. Accounts payable

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
PT Dom Pizza Indonesia (DPI)	3.206	2.195	PT Dom Pizza Indonesia (DPI)
Jumlah	3.206	2.195	Total

Utang kepada DPI merupakan utang atas pengalihan imbalan pasca kerja (Catatan 39).

Accounts payable from DPI represent payable arising from transfer of post-employment benefits (Note 39).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dan tidak dikenakan beban bunga.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months and are non-interest bearing.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	1.340.228	1.357.088	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	982.342	1.071.243	Footwear and accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	233.967	195.441	Toys and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	230.097	209.553	Health and beauty products
Pakaian dan asesoris olahraga	119.203	102.732	Sports wear and sport accessories
Golf dan asesoris	93.913	105.456	Golf and accessories
Makanan dan minuman	76.515	41.588	Food and beverages
Jam tangan dan kacamata	65.683	72.973	Watches and sunglasses
Pasar swalayan	64.799	74.968	Supermarket
Buku dan alat tulis	26.986	25.728	Books and stationeries
Raket dan asesoris	7.693	10.991	Rackets and accessories
Lain-lain	31.338	40.564	Others
Jumlah barang dagangan	3.272.764	3.308.325	Total merchandise
Bahan kemasan	47.290	58.141	Packing materials
Jumlah	3.320.054	3.366.466	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	4.676	8.008	Finished goods
Barang dalam proses	3.291	4.197	Work in process
Bahan baku	18.318	18.293	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	26.285	30.498	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	3.346.339	3.396.964	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(34.684)	(40.475)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.311.655	3.356.489	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	40.475	38.257	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	6.088	15.590	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(11.647)	(13.490)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(232)	118	Translation adjustment
Saldo akhir	34.684	40.475	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total inventories and sum insured:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah persediaan tercatat (dalam jutaan Rupiah)	3.311.655	3.356.489	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan Rupiah (dalam jutaan)	2.991.562	3.098.152	Total sum insured Rupiah (in million)
Baht Thailand	57.301.670	69.003.780	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	585.000	1.385.000	Malaysian Ringgit
Dong Vietnam (dalam jutaan)	25.848	-	Vietnam Dong (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	3.029.982	3.128.973	Total sum insured equivalent in million Rupiah

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan	43.300	134.987	The Company
Entitas anak	118.803	97.447	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	307.909	209.203	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	100.517	81.184	Value added tax - net
Lain-lain	419	321	Others
Jumlah	570.948	523.142	Total

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Sewa dibayar dimuka	604.007	570.657	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	110.844	116.434	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	493.163	454.223	Current portion of prepaid rent
Asuransi	14.486	7.034	Insurance
Lain-lain	119.796	27.529	Others
Jumlah	627.445	488.786	Total

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ Name of associates	Aktivitas utama/ Principal activity	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group			
				30 September/ September 30, 2016 %	31 Desember/ December 31, 2015 %	30 September/ September 30, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp
PT Samsonite Indonesia (SI)	Penjualan retail/Retail business	Samsonite	Jakarta	40,00	40,00	19.752	25.508
PT Dom Pizza Indonesia (DPI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Domino's Pizza	Jakarta	33,52	49,00	65.108	51.698
PT Sari Burger Indonesia (SBI)	Kafe dan restoran/Café and restaurant	Burger King	Jakarta	49,00	49,00	94.063	109.300
Jumlah/Total						178.923	186.506

Seluruh entitas asosiasi di atas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments under the equity method are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
SI			SI
Saldo awal	25.508	26.118	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	9.244	13.409	Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	(19)	Equity in other comprehensive income of associate
Dividen tunai	(15.000)	(14.000)	Cash dividends
Saldo akhir	19.752	25.508	Ending balance
DPI			DPI
Saldo awal	51.698	67.788	Beginning balance
Penambahan investasi	-	1	Additions of investment
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	39.896	15.618	Change in equity of associate
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(26.486)	(31.906)	Equity in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	197	Equity in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	65.108	51.698	Ending balance
SBI			SBI
Saldo awal	109.300	-	Beginning balance
Penambahan karena pengaruh divestasi SBI (Catatan 37)	-	116.658	Additions due to the effect of divestment of SBI (Note 37)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(15.237)	(7.447)	Equity in net loss of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	89	Equity in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	94.063	109.300	Ending balance

Pada tanggal 23 September 2016, DPI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.002 menjadi Rp 365.454 dengan menerbitkan 115.452 lembar saham baru dan diambil keseluruhan oleh QSR Indopizza Pte. Ltd. dengan harga Rp 144.315. Selisih antara harga per lembar saham dan nilai nominal per saham disajikan sebagai tambahan modal disetor di DPI. Atas transaksi ini kepemilikan Perusahaan di DPI menurun dari 49% menjadi 33,52%.

On September 23, 2016, DPI increase its subscribed and paid-up capital from Rp 250.002 to Rp 365.454 by issued 115,452 new shares which was taken part and fully paid by QSR Indopizza Pte. Ltd. at a price of Rp 144.315. The differences between price per share and par value per share is presented as additional paid-in capital. This transaction resulting a decrease in the Company's interest in DPI from 49% to 33.52%.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan dan QSR Indopizza Pte. Ltd. meningkatkan modal ditempatkan dan disetor di DPI masing-masing sebesar 1 lembar saham. QSR Indopizza Pte. Ltd. melakukan penyetoran atas modal 1 lembar saham dengan harga Rp 31.875. Selisih antara harga per lembar saham dan nilai nominal per saham disajikan sebagai tambahan modal disetor di DPI. Atas transaksi ini tidak mengubah kepemilikan Perusahaan di DPI.

On August 31, 2015, the Company and QSR Indopizza Pte. Ltd. increase their subscribed and paid-up capital in DPI for 1 share, respectively. QSR Indopizza Pte. Ltd. make payment of 1 share at a price of Rp 31,875. The differences between price per share and par value per share is presented as additional paid-in capital. This transaction does not change the Company's interest in DPI.

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi ditetapkan di bawah ini:

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below:

	30 September/September 30, 2016			
	SI	DPI	SBI	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Aset lancar	85.531	116.487	118.932	Current assets
Aset tidak lancar	21.219	215.570	166.385	Non-current assets
Jumlah aset	106.750	332.057	285.317	Total assets
Liabilitas jangka pendek	33.146	127.554	87.270	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	7.124	12.658	6.581	Non-current liabilities
Ekuitas	66.480	191.845	191.466	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	106.750	332.057	285.317	Total liabilities and equity
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	125.455	257.633	287.627	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	23.110	(55.976)	(31.096)	Net income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	23.110	(55.976)	(31.096)	Total comprehensive income (loss) for the year

31 Desember/December 31, 2015				
	SI	DPI	SBI	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>
Aset lancar	92.081	89.143	191.751	Current assets
Aset tidak lancar	15.110	177.686	122.706	Non-current assets
Jumlah aset	107.191	266.829	314.457	Total assets
Liabilitas jangka pendek	31.889	82.171	87.034	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	11.532	11.394	4.861	Non-current liabilities
Ekuitas	63.770	173.264	222.562	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	107.191	266.829	314.457	Total liabilities and equity

31 Desember/December 31, 2015				
	SI	DPI	SBI	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u> <u>Komprehensif Lain</u>				<u>Statements of Profit or Loss and</u> <u>Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan	174.802	254.576	334.139	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	33.523	(65.115)	(33.573)	Net income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(47)	402	363	Other comprehensive income for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	33.476	(64.713)	(33.210)	Total comprehensive income (loss) for the year

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2016	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	207.260	-	-	-	207.260	Land
Bangunan dan prasarana	98.383	188	195	976	99.352	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	976	-	-	(976)	-	Construction in progress
Jumlah	306.619	188	195	-	306.612	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	70.867	3.482	194	-	74.155	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	235.752				232.457	Net book value

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	55.937	-	-	151.323	207.260	Land
Bangunan dan prasarana	97.771	612	-	-	98.383	Buildings and leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	-	976	-	-	976	Construction in progress
Jumlah	153.708	1.588	-	151.323	306.619	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	66.234	4.633	-	-	70.867	Buildings and leasehold improvements
Jumlah tercatat	87.474				235.752	Net book value

*) Reklasifikasi tanah dari aset tetap (Catatan 14).

*) Reclassification of land from property, plant and equipment (Note 14).

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta. Pada tahun 2015, Grup melakukan reklasifikasi tanah yang terletak di Jawa Tengah dan Jakarta dari aset tetap karena perubahan tujuan menjadi dimiliki untuk kenaikan nilai.

Investment properties represent Sunter Mall in Jakarta. In 2015, the Group reclassified its land located in Central Java and Jakarta from property, plant and equipment because of changes in the purpose of being held for capital appreciation.

Beban penyusutan sebesar Rp 3.482 dan Rp 4.633 masing-masing untuk 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 3,482 and Rp 4,633 in September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, were recorded under direct cost.

Berdasarkan penilai independen dari kantor jasa penilai publik Maulana, Andesta & Rekan, dalam laporannya tanggal 6 Maret 2015, nilai wajar properti investasi Sunter Mall pada tanggal 26 Februari 2015 adalah sebesar Rp 220.616 dengan jumlah tercatat sebesar Rp 84.429. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan.

Based on valuation carried out by an independent appraisal Maulana, Andesta & Rekan on March 6, 2015, the fair value of the investment properties of Sunter Mall as of February 26, 2015 amounted to Rp 220,616 with net book value amounted to Rp 84,429. The valuation was done based on cost and income approach.

Properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap (Catatan 14).

Investment properties were insured together with property, plant and equipment (Note 14).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai properti investasi.

Based on the review of investment properties at the end of the year, management believes that no impairment of investment properties is necessary.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 28.124 dan Rp 34.871.

In September 30, 2016 and December 31, 2015, rent and service revenues from investment properties amounted to Rp 28,124 and Rp 34,871, respectively.

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 12.564 dan Rp 19.599.

In September 30, 2016 and December 31, 2015, rent and service expenses from investment properties amounted to Rp 12,564 and Rp 19,599, respectively.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

14. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2016	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	71.654	-	304	-	-	71.958	Land
Bangunan dan prasarana	2.151.330	(228)	214.597	24.797	37.629	2.378.531	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.266.944	(105)	124.027	26.772	12.050	1.376.144	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.872.382	(150)	172.550	50.974	21.703	2.015.511	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	25.528	-	1.469	4.938	-	22.059	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	85.562	-	104.497	-	(71.382)	118.677	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	1.254	5	2.800	261	-	3.798	Motor vehicles
Jumlah	5.474.654	(478)	620.244	107.742	-	5.986.678	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	965.569	(87)	151.188	12.913	-	1.103.757	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	757.489	222	114.143	21.183	-	850.671	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.296.951	(108)	199.231	42.183	-	1.453.891	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	15.929	-	2.051	4.651	-	13.329	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	788	2	546	130	-	1.206	Motor vehicles
Jumlah	3.036.726	29	467.159	81.060	-	3.422.854	Total
Jumlah tercatat	2.437.928					2.563.824	Net book value

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications **)	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	220.864	-	2.113	-	(151.323)	71.654	Land
Bangunan dan prasarana	1.832.262	(823)	325.179	75.597	70.309	2.151.330	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	1.260.523	(261)	153.555	192.955	46.083	1.266.945	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.752.068	(939)	139.483	57.586	39.355	1.872.381	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	24.561	-	2.018	1.051	-	25.528	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	96.371	-	147.288	2.350	(155.747)	85.562	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	1.282	(28)	-	-	-	1.254	Motor vehicles
Jumlah	5.187.931	(2.051)	769.636	329.539	(151.323)	5.474.654	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	826.205	(590)	173.459	33.510	5	965.569	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	692.547	579	169.295	104.926	(5)	757.490	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.106.708	(507)	233.009	42.259	-	1.296.951	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	13.765	-	3.140	977	-	15.928	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan bermotor	500	(7)	295	-	-	788	Motor vehicles
Jumlah	2.639.725	(525)	579.198	181.672	-	3.036.726	Total
Jumlah tercatat	2.548.206					2.437.928	Net book value

*) Termasuk pelepasan aset tetap SBI.

**) Termasuk reklasifikasi tanah ke properti investasi (Catatan 13).

*) Include divestment of property and equipment of SBI.

**) Include reclassification of land to investment property (Note 13).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	303	306	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 30)	408.908	505.827	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	57.948	73.065	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	467.159	579.198	Total

Pengurangan aset tetap tahun 2015 termasuk pelepasan aset tetap milik SBI (Catatan 37) sebagai berikut:

The deductions of property and equipment in 2015 included divestment of property and equipment of SBI (Note 37) as follows:

	Biaya perolehan/ At cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
Bangunan dan prasarana	39.112	(14.452)	24.660	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	148.345	(74.113)	74.232	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	10.640	(9.468)	1.172	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1.492	-	1.492	Construction in progress
Jumlah	199.589	(98.033)	101.556	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai tercatat	26.682	46.311	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	19.675	14.975	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	7.007	31.336	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 1.511.545 dan Rp 1.302.112 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 1,511,545 and Rp 1,302,112 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Tengah, Jakarta, Tangerang dan Bogor dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 92.749 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai 2042. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Properti investasi dan aset tetap, kecuali tanah Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	2.517.063	2.394.766	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan properti investasi dan aset tetap			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	2.986.749	2.931.313	Rupiah (in million)
Baht Thailand	11.197.500	41.464.500	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	190.000	297.000	Malaysian Ringgit
Dong Vietnam (dalam jutaan)	82.789	-	Vietnam Dong (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	3.039.971	2.948.116	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

The Group owns several pieces of land with a total area of 92,749 m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang and Bogor with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years which will be expired from 2021 to 2042. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Based on the review of property, plant and equipment at the end of the year, management believes that no impairment of property, plant and equipment is necessary.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, except land were insured against fire, calamity and other possible risks.

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2016. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there is no difficulties in completing the construction in progress.

15. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Bank Mandiri	208.765	214.067
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	200.000	40.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	197.883	134.600
Bank Negara Indonesia	150.000	150.000
Standard Chartered Bank, Jakarta	149.977	-
Bank Mizuho Indonesia	135.000	-
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	100.421	70.735
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	92.338	99.617
Bank Central Asia	80.000	5.000
Deutsche Bank AG, Jakarta	61.883	-
Bank Danamon	18.672	-
HSBC Amanah Malaysia Berhad	2.143	1.463
Bank CIMB Niaga	-	60.000
Bank MNC Internasional	-	15.000
Jumlah	<u>1.397.082</u>	<u>790.482</u>
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	7,95 - 11,75%	9,95 - 14%
Ringgit Malaysia	7,85%	7,85%
Baht Thailand	4,8% - 8,25%	3,4% - 5,4%

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Utang bank	1.397.082	790.482
Bunga yang masih harus dibayar	<u>8.243</u>	<u>3.279</u>
Jumlah	<u>1.405.325</u>	<u>793.761</u>

Bunga atas utang bank yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Nopember 2011 dengan addendum terakhir tanggal 20 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 100.000.

15. BANK LOANS

Bank Mandiri	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	Bank Negara Indonesia	Standard Chartered Bank, Jakarta	Bank Mizuho Indonesia	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)	Bank Central Asia	Deutsche Bank AG, Jakarta	Bank Danamon	HSBC Amanah Malaysia Berhad	Bank CIMB Niaga	Bank MNC Internasional
--------------	--	--	-----------------------	----------------------------------	-----------------------	---	---	-------------------	---------------------------	--------------	-----------------------------	-----------------	------------------------

Total

Interest rates per annum
Rupiah
Malaysian Ringgit
Thailand Baht

The amortized cost of bank loans is as follows:

Bank loans
Accrued interest

Total

Accrued interest of bank loans are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank Mandiri

Based on loan agreement dated November 24, 2011 which was amended recently on November 20, 2015, the Company obtained Working Capital Credit facility with a limit of Rp 100,000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 20 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 275.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 20 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Nopember 2016.

Fasilitas *Import General* dan *Treasury Line* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 18 Nopember 2014, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *Supply Chain Financing* dengan limit yang ditetapkan oleh bank dan bersifat *uncommitted*. Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 27 Oktober 2015 dan tidak diperpanjang.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2017.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 6 Juni 2008 dengan addendum terakhir tanggal 13 Juni 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 20, 2015, the Company obtained *Import General* facility with a limit of Rp 275,000.

Based on loan agreement dated January 7, 2014 which was amended recently on November 20, 2015, the Company obtained *Treasury Line* facility with a limit of USD 20,000,000.

These facilities are valid until November 23, 2016.

Import General and *Treasury Line* facilities can be used by the Company and its several subsidiaries and associates.

Based on loan agreement dated May 30, 2013 which was amended recently on November 18, 2014, the Company and its several subsidiaries obtained *Supply Chain Financing* facility with a limit that will be set by the bank and is uncommitted. This facility expired on October 27, 2015 and was not extended.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Based on credit facility agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2016, the Company obtained credit facility of Rp 200,000.

This facility is valid until July 5, 2017.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated June 6, 2008 which was amended recently on June 13, 2016, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- 1) Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Supplier sebesar Rp 180.000.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 180.000.
 - Fasilitas Cerukan sebesar Rp 20.000.

- 2) Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda masing-masing sebesar USD 7.500.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Siaga sebesar USD 17.500.000.

- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2016 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Juni 2015, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Pembiayaan Supplier sebesar Rp 200.000.
- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 200.000.

- 2) Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 20.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Siaga sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2016 dan sedang dalam proses perpanjangan.

- 1) Combined limit I with a maximum limit of Rp 200,000, and maximum sublimit consisting of:

- Supplier Financing facility of Rp 180,000.
- Revolving Loan facility of Rp 180,000.
- Overdraft facility of Rp 20,000.

- 2) Combined limit II with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Documentary Credit and Deferred Payment Credit facilities of USD 7,500,000, each.
- Bank Guarantee facility of USD 15,000,000.
- Standby Documentary Credit facility of USD 17,500,000.

- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2016 and are still in the process being extended.

Based on corporate banking facility agreement dated June 16, 2015, MAA, a subsidiary obtained loan facilities as follows

- 1) Combined limit I with a maximum limit of Rp 200,000, and maximum sublimit consisting of:

- Supplier Financing facility of Rp 200,000.
- Revolving Loan facility of Rp 200,000.

- 2) Combined limit II with a maximum limit of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
- Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
- Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
- Standby Documentary Credit facility of USD 20,000,000.

These facilities are valid until May 31, 2016 and are still in the process being extended.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Bank Negara Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Agustus 2014 dengan addendum terakhir tanggal 17 Nopember 2015, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.
- b. Fasilitas *Supply Chain Financing* sebesar Rp 50.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 17 November 2016 dan dapat digunakan oleh PLI dan beberapa entitas anaknya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio *debt service coverage* minimal 3, rasio *interest bearing debt to EBITDA* maksimal 2,75 dan rasio *interest bearing debt to equity* maksimal 1,25.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Maret 2015, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas *General Banking* berupa:

- Fasilitas *Bonds and Guarantees* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Short-term Loans* sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas *Import Letter of Credit* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Commercial Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar USD 30.000.000.
- Fasilitas *Foreign Exchange*.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2016 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Fasilitas pinjaman berupa *Bonds and Guarantees*, *Import Letter of Credit*, *Commercial Standby Letter of Credit*, *Import Invoice Financing* dan *Foreign Exchange* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Bank Negara Indonesia

Based on loan agreement dated August 18, 2014 which was amended recently on November 17, 2015, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Working Capital Credit facility of Rp 150,000.
- b. Supply Chain Financing facility of Rp 50,000.

These facilities are valid until November 17, 2016 and can be used by PLI and its several subsidiaries.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as debt service coverage ratio at a minimum of 3, interest bearing debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75 and interest bearing debt to equity ratio at a maximum of 1.25.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 which was amended recently on March 19, 2015, the Company and its several subsidiaries obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 30,000,000.
- Short-term Loans facility of USD 5,000,000.
- Import Letter of Credit facility of USD 30,000,000.
- Commercial Standby Letter of Credit facility of USD 10,000,000.
- Import Invoice Financing facility of USD 30,000,000.
- Foreign Exchange facility.

These facilities are valid until February 28, 2016 and are still in the process of being extended.

Bonds and Guarantees, Import Letter of Credit and Commercial Standby Letter of Credit, Import Invoice Financing and Foreign Exchange facilities can be used by the Company and its several subsidiaries.

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia merupakan Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175.000 dan fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Juni 2017.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 21 Januari 2015, MAPA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 260.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30.000.000.
 - Fasilitas *Jangka Pendek* sebesar THB 20.000.000.
 - Fasilitas *Import* sebesar THB 200.000.000.
 - Fasilitas *Export* sebesar THB 50.000.000.
 - Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10.000.000.
 - Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30.000.000.

- b. Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar THB 3.750.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan September 2016 dan dalam proses perpanjangan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 16 Nopember 2015, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 dengan sublimit *Bank Guarantee*, *Counter Guarantee* dan *Standby Letter of Credit* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi Rp 100.000.
- b. Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 100.000.

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho Indonesia represents Revolving Loan with maximum limit of Rp 175,000 and Bank Guarantee and Letter of Credit facilities with maximum limit of USD 5,000,000. These facilities are valid until June 13, 2017.

Bank Guarantee and Letter of Credit facilities can be used by the Company and its several subsidiaries.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand

Based on banking facility agreement dated March 6, 2012 which was amended recently on January 21, 2015, MAPA (T), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Combined limit with a maximum limit of THB 260,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Overdraft facility of THB 30,000,000.
 - Short Term facility of THB 20,000,000.
 - Import facility of THB 200,000,000.
 - Export facility of THB 50,000,000.
 - Guarantee Line facility of THB 10,000,000.
 - Standby Documentary Credit facility of THB 30,000,000.

- b. Foreign Exchange facility of THB 3,750,000.

These facilities are valid until September 2016 and are still in the process of being extended.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)

Based on loan agreement dated September 27, 2013 which was amended recently on November 16, 2015, PLI, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Revolving Loan facility of Rp 100,000 with sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee and Standby Letter of Credit with total facilities not exceeding Rp 100,000.
- b. Term Loan facility of Rp 100,000.

- c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Berdasarkan addendum tanggal 1 Pebruari 2016, Fasilitas Pinjaman Promes Berulang dan Transaksi Valuta Asing berlaku sampai 14 April 2017, sedangkan fasilitas Pinjaman Berjangka berlaku sampai dengan 26 Pebruari 2018.

Pembayaran angsuran atas fasilitas Pinjaman Berjangka akan dilakukan setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 26 Pebruari 2018. Pembayaran pertama dilakukan 9 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333. Tingkat bunga per tahun sebesar 12,5% masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio EBITDA terhadap pembayaran finansial minimal 1,25, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Bank Central Asia

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Agustus 2008 dengan addendum terakhir tanggal 11 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - a. Fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp 20.000.
 - b. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/ Counter Guarantee*) sebesar USD 2.500.000.
 - c. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 180.000.
 - d. Fasilitas *Forex Line* sebesar USD 20.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 November 2016.

Fasilitas *Forex Line* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak serta entitas asosiasi.

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 11 Nopember 2015, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - a. Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 200.000.
 - b. Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/ Counter Guarantee*) sebesar USD 20.000.000.

- c. Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

Based on amendment dated February 1, 2016, Revolving Loan and Foreign Exchange facilities are valid until April 14, 2017, while Term Loan facility is valid until February 26, 2018.

The installment payments of Term Loan facility will be done on quarterly basis or 12 installments payment until the maturity on February 26, 2018. The first installment payment is made after 9 months of grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333. Interest rate per annum is at 12.5% as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

The loan agreement required PLI to fulfill certain financial covenants, such as EBITDA to financial payment ratio at a minimum of 1.25, debt to equity ratio at a maximum of 2 and debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Bank Central Asia

- Based on loan agreement dated August 13, 2008 which was amended recently on November 11, 2015, the Company obtained loan facilities as follows:
 - a. Local Credit facility of Rp 20,000.
 - b. Multi Credit facility (*Sight & Usance Letter of Credit, SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/ Counter Guarantee*) of USD 2,500,000.
 - c. Time Loan Revolving facility of Rp 180,000.
 - d. Forex Line facility of USD 20,000,000.

These facilities are valid until November 12, 2016.

Forex Line facility can be used by the Company and its several subsidiaries and associates.

- Based on loan agreement dated November 11, 2015, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:
 - a. Time Loan Revolving facility of Rp 200,000.
 - b. Multi Credit facility (*Sight & Usance Letter of Credit, SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/ Counter Guarantee*) of USD 20,000,000.

c. Fasilitas *Forex Line* sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini dapat digunakan oleh MAA dan entitas anaknya, serta berlaku sampai dengan 12 November 2016.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Fasilitas jangka pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* dan *Post Import Financing* sampai sejumlah pokok sebesar USD 17.000.000.
- b. Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 4.000.000

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Nopember 2016.

Bank Danamon

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 18 Juni 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 150.000 dengan sublimit:
 - Fasilitas *Uncommitted Working Capital* sebesar Rp 150.000.
 - Fasilitas *Import Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar USD 5.000.000.
- 2) Fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah notional sebesar USD 8.333.333.

c. *Forex Line* facility of USD 10,000,000.

These facilities can be used by MAA and its subsidiaries and valid until November 12, 2016.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Deutsche Bank AG, Jakarta

Based on loan agreement dated August 7, 2007 which was amended recently on December 28, 2015, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- a. Short-term facilities consisting of *Letter of Credit, Advances, Standby Letter of Credit, Guarantees* and *Post Import Financing* up to an aggregate principal amount of USD 17,000,000.
- b. Foreign Exchange facility with a limit of USD 4,000,000.

These facilities are valid until November 30, 2016.

Bank Danamon

Based on the loan agreement dated August 30, 2007 which was amended recently on June 18, 2016, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- 1) *Uncommitted Omnibus Trade Finance* facility of Rp 150,000 with sublimit of:
 - *Uncommitted Working Capital* facility of Rp 150,000.
 - *Import Sight/Usance Letter of Credit* and/or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facilities of USD 5,000,000.
 - *Bank Guarantee* and/or *Standby Letter of Credit* facilities of USD 5,000,000.
 - *Shipping Guarantee* facility of USD 5,000,000.
 - *Open Account Financing* facility of USD 5,000,000.
- 2) Foreign Exchange facility with notional amount of USD 8,333,333.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Desember 2007 dengan addendum terakhir tanggal 18 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Rekening Koran sebesar Rp 5.000.

Based on loan agreement dated December 17, 2007 which was amended recently on June 18, 2015, the Company obtained Overdraft facility of Rp 5,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2017.

These facilities are valid until June 19, 2017.

HSBC Amanah Malaysia Berhad

HSBC Amanah Malaysia Berhad

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 12 Oktober 2015, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated April 6, 2011 which was amended recently on October 12, 2015, MAPA F(M), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Fasilitas *Overdraft* sebesar RM 700.000.
- b. Fasilitas *Import Line* sebesar RM 3.000.000.
- c. Fasilitas *Foreign Exchange Line* sebesar RM 2.500.000.

- a. Overdraft facility of RM 700,000.
- b. Import Line facility of RM 3,000,000.
- c. Foreign Exchange Line facility of RM 2,500,000.

Fasilitas *Overdraft* berlaku sampai dengan 30 Juni 2016 dan dalam proses perpanjangan sedangkan fasilitas *Import Line* dan *Foreign Exchange Line* telah berakhir pada tanggal 2 Nopember 2015 dan tidak diperpanjang.

Overdraft facility is valid until June 30, 2016 and in the process of being extended, while Import Line and Foreign Exchange Line facilities expired on November 2, 2015 and were not extended.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAPA F(M) memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth* (*Gearing Ratio*) tidak melebihi 250%.

The loan agreement required MAPA F(M) to fulfill certain financial covenant, such as total debt to tangible net worth ratio (*Gearing Ratio*) of not more than 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 1 Juni 2015, MAA, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated June 1, 2015, MAA, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Money Market Line* sebesar Rp 200.000.
 - Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Import sebesar Rp 200.000.
- b. Fasilitas *Letter of Credit* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 10.000.000.

- a. Fixed Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Money Market Line facility of Rp 200,000.
 - Loan facility for Import Transactions of Rp 200,000.
- b. Letter of Credit and/or Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facilities with a maximum limit of USD 10,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Trust Receipt facility of USD 10,000,000.

- Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee/ Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2017 dan dapat digunakan oleh MAA dan entitas anaknya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Bank MNC Internasional

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 26 Juni 2015, PLI, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap dan Bank Garansi dengan limit maksimum sebesar Rp 15.000. Perjanjian ini telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode pelaporan telah terpenuhi.

- Bank Guarantee/Counter Guarantee/ Standby Letter of Credit facilities of USD 10,000,000.

These facilities are valid until June 1, 2017 and can be used by MAA and its subsidiaries.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

Bank MNC Internasional

Based on loan agreement dated June 26, 2009 which was amended recently on June 26, 2015, PLI, a subsidiary, obtained Fixed Loan and Bank Guarantee credit facilities with a maximum limit of Rp 15,000. This agreement has been ended and were not extended.

Management believes that all financial ratios required in the agreements for each reporting period have been met.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Samsonite Indonesia	12.591	17.244	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	459.936	887.074	Local suppliers
Pemasok luar negeri	433.562	251.263	Foreign suppliers
Subjumlah	893.498	1.138.337	Subtotal
Jumlah	906.089	1.155.581	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	385.920	724.206	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	235.613	221.671	U.S. Dollar
Euro	129.148	62.104	Euro
Poundsterling	90.581	90.889	Poundsterling
Lain-lain	64.827	56.711	Others
Jumlah	906.089	1.155.581	Total

Utang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 39).

Payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date (Note 39).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payable to suppliers arising from purchasing merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Utang sewa	238.943	215.191	Rental payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	165.866	172.853	Contractor payable and liability for purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	47.227	46.488	Freight payable
Lain-lain	192.590	174.157	Others
Jumlah	644.626	608.689	Total

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.202	10.603	Article 21
Pasal 23	4.263	12.645	Article 23
Pasal 25	642	2.674	Article 25
Pasal 26	15.056	10.532	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	17.688	37.322	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	53.541	29.764	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	20.846	26.511	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	16.459	16.246	Local government tax I
Lain-lain	4	145	Others
Jumlah	133.701	146.442	Total

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	112.000	145.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	80.908	60.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Mandiri	66.667	106.666	Bank Mandiri
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia) (Catatan 15)	50.000	75.000	Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia) (Note 15)
Jumlah	309.575	386.666	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(805)	(1.613)	Unamortized transaction cost
Utang bank jangka panjang - bersih	308.770	385.053	Long-term bank loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(156.123)	(145.940)	Current maturities
Jangka panjang	152.647	239.113	Non-current

Rincian utang bank jangka panjang berdasarkan
jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans based on the
schedule of payments are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Dalam satu tahun	156.123	145.940	Within one year
Dalam tahun kedua	123.456	151.940	In the second year
Dalam tahun ketiga	29.996	88.786	In the third year
Jumlah	309.575	386.666	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang bank jangka
panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loans is as
follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Utang bank jangka panjang	308.770	385.053	Long-term bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	5.540	4.838	Accrued interest
Jumlah	314.310	389.891	Total

Bunga atas utang bank jangka panjang yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 16 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2018. Pembayaran pertama dilakukan 15 bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman, dengan angsuran pokok sebesar Rp 11.000 untuk angsuran 1 sampai 12 dan Rp 17.000 untuk angsuran 13 sampai 16. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,45% dan 11,65% masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar min 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimum 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimum dari 3,25 kali.

Bank Mandiri

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 15 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2017. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir, dengan angsuran pokok sebesar Rp 13.333. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,25% masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Oktober 2014 dengan addendum terakhir tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal

Accrued interest of long-term bank loans are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

On July 15, 2013, the Company obtained Irregular Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 16 installments payment until maturity on July 12, 2018. First installment payment is made after 15 months grace period from the date of loan agreement, with principal installment of Rp 11,000 for 1st to 12th installment and Rp 17,000 for 13th to 16th installment. Interest rate per annum is at 10.45% and 11.65% as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Bank Mandiri

On December 13, 2012, the Company obtained Fixed Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 200,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 15 installments payment until maturity on December 23, 2017. First installment payment is made after 6 months grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 13,333. Interest rate per annum is at 10.25% as of September 30, 2016 and December 31, 2015, each.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on loan agreement dated October 14, 2014 which was amended recently on June 29, 2015, the Company obtained Irregular Installment Loan facility with a maximum limit of Rp 100,000. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2018. First installment payment is made after 6 months grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 3,818 for

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

penarikan pinjaman terakhir, dengan angsuran pokok sebesar Rp 3.818 untuk angsuran 1 sampai 11 dan Rp 17.998 untuk angsuran 12. Tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 10,9%% dan 11,45% - 11,65% pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode pelaporan telah terpenuhi.

1st to 11th installment and Rp 17,998 for 12th installment. Interest rate per annum is at 10.9% and 11.45% - 11.65% as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

Management believes that all financial ratios required in the agreements for each reporting period have been met.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa			Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I
Tahap I Tahun 2012			Phase I Year 2012
Seri B	447.000	447.000	B Series
Tahap II Tahun 2014			Phase II Year 2014
Seri A	370.000	370.000	A Series
Seri B	280.000	280.000	B Series
Tahap III Tahun 2014			Phase III Year 2014
Seri A	150.000	150.000	A Series
Seri B	200.000	200.000	B Series
Obligasi Map Aktif Adiperkasa			Map Aktif Adiperkasa Bond
Tahun 2015	1.065.532	1.041.082	Year 2015
Jumlah	2.512.532	2.488.082	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.017)	(8.048)	Unamortized bonds issuance cost
Utang obligasi - bersih	2.507.515	2.480.034	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(519.289)	-	Current maturities
Jangka panjang	1.988.226	2.480.034	Non-current

Rincian utang obligasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Dalam satu tahun	519.289	-	Within one year
Dalam tahun kedua	444.516	961.256	In the second year
Dalam tahun ketiga	478.178	-	In the third year
Setelah tahun ketiga	1.065.532	1.518.778	After the third year
Jumlah	2.507.515	2.480.034	Total

The details of bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Utang obligasi	2.507.515	2.480.034	Bonds payable
Bunga yang masih harus dibayar	11.707	11.397	Accrued interest
Jumlah	2.519.222	2.491.431	Total

The amortized cost of bonds payable is as follows:

Bunga atas utang obligasi yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of bonds payable are recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I

The Company conducted a Public Offering of Sustainable Bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

Tahap I Tahun 2012

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut, pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

Phase I Year 2012

In connection with the issuance of sustainable bonds, on December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- Seri A sebesar Rp 53 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,95% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2015. Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 Seri A.

- A Series amounting to Rp 53 billion, with fixed interest rate of 7.95% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date on December 12, 2015. On December 11, 2015, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012 A Series.

- Seri B sebesar Rp 447 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,45% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2017.

Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 20 Pebruari 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 650 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 seri:

- Seri A sebesar Rp 370 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2017.
- Seri B sebesar Rp 280 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2019.

Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 350 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 150 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,3% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 19 September 2017.
- Seri B sebesar Rp 200 milyar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,9% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 19 September 2019.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 2 September 2016, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012, Tahap II Tahun 2014 dan Tahap III Tahun 2014 adalah idAA- (*Double A Minus; Stable Outlook*).

- B Series amounting to Rp 447 billion, with fixed interest rate of 8.45% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 12, 2017.

Phase II Year 2014

On February 20, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase II Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 650 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 series:

- A Series amounting to Rp 370 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date on February 20, 2017.
- B Series amounting to Rp 280 billion, with fixed interest rate of 11.5% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date on February 20, 2019.

Phase III Year 2014

On September 19, 2014, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase III Year 2014 with fixed interest rate amounting to Rp 350 billion. The bonds are issued without script and are collateralized with full commitment, which consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 150 billion, with fixed interest rate of 10.3% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date September 19, 2017.
- B Series amounting to Rp 200 billion, with fixed interest rate of 10.9% per annum and is payable quarterly. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date September 19, 2019.

Based on the rating issued by Pefindo on September 2, 2016, the Mitra Adiperkasa Sustainable Bonds I Phase I Year 2012, Phase II Year 2014 and Phase III Year 2014 have received an idAA- (*Double A Minus; Stable Outlook*).

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 10 tanggal 15 Januari 2015 dan No. 12 tanggal 16 Januari 2015 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui perubahan pada batasan keuangan sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat telah terpenuhi.

Obligasi Map Aktif Adiperkasa

Merupakan Obligasi PT Map Aktif Adiperkasa, entitas anak, tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun yang diterbitkan kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) seperti dijelaskan pada Catatan 41a.

Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan berdasarkan *Guarantee Agreement* yang telah dibuat antara Perusahaan dengan ASH. Berdasarkan *Guarantee Agreement* yang dibuat pada tanggal 1 Juni 2015, ASH menjamin kepada Perusahaan bahwa ASH tidak akan menerbitkan permintaan tertulis pada waktu kapanpun sebelum 5 tahun sejak 1 Juni 2015 kecuali (a) terjadi suatu penawaran umum saham; atau (b) *Trigger Notice* diterbitkan sebelum periode 5 tahun tersebut.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar pada saat penerbitan adalah sebesar Rp 992.067, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 507.933 adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 41a). Sampai dengan tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, diskonto telah diamortisasi yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing adalah sebesar Rp. 66.450 dan Rp 49.015.

Pada tanggal 2 Februari 2016 dan 28 Juli 2016, MAA melakukan pelunasan sebagian Obligasi masing masing sebesar Rp 21 milyar.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the settlement date of bonds principal.

Bonds are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

Based on the Minutes of the General Meeting of Bondholders as stated in Minutes of Meeting No. 10 dated January 15, 2015 and No. 12 dated January 16, 2015 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the bondholders approved to change the financial covenants based on the consolidated financial statements, to require net debt to equity ratio of not more than 2 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Management believes that all financial ratios required in the indenture have been met.

Map Aktif Adiperkasa Bond

This represents the Bond of PT Map Aktif Adiperkasa, a subsidiary, which is unsecured and non-interest bearing with nominal value of Rp 1.5 trillion issued to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) as described in Note 41a.

The Bond will be guaranteed by the Company pursuant to *Guarantee Agreement* that has been made between the Company and ASH. Based on the *Guarantee Agreement* dated June 1, 2015, ASH undertakes with the Company that ASH will not issue a written demand at any time prior to 5 years from June 1, 2015 unless (a) the listing date has occurred prior to such 5 year period; or (b) a *Trigger Notice* is issued prior to such 5 year period.

The non-interest bearing Bond at the time of issuance is recorded at fair value. The fair value at the time of issuance is Rp 992,067, with the difference in the proceeds amounting to Rp 507,933 representing the unamortized discount (Note 41a). As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the amortized discount which were recorded as finance cost amounted to Rp 66.450 and Rp 49,015, respectively.

On February 2, 2016 and July 28, 2016, MAA perform the payment principal of Bonds amounting Rp 21 billion each.

Perincian Obligasi tanpa bunga pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The detail of non-interest bearing Bond as of September 30, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000	Nominal value
Pembayaran pokok obligasi	(42.000)	-	Payment principal of Bonds
Diskonto yang belum diamortisasi	(392.468)	(458.918)	Unamortized discount
Nilai tercatat	<u>1.065.532</u>	<u>1.041.082</u>	Carrying value

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan PLI membentuk aset program, Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.

Program imbalan kerja imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The Company and PLI established plan assets, Program Pesangon Plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of their employees. The contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	34.651	33.938
Beban bunga neto	29.092	23.447
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 31)	63.743	57.385

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
 Current service cost
 Net interest expense
 Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 31)

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	435.613	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(9.743)	Fair value of plan assets
Jumlah	425.870	Total

Perhitungan pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia, sedangkan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is based on estimation provided by independent actuary, PT Milliman Indonesia for nine month period ended September 30, 2016. For December 31, 2015 it is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat diskonto per tahun	4% - 9,25%	4% - 9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,86% - 7,5%	6,42% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	30 September/September 30, 2016 dan/and 31 Desember/December 31, 2015		Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %		
PT Satya Mulia Gema Gemilang	929.600.000	56,00	464.800	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	724.091.800	44,00	362.046	General public (below 5% each)
Jumlah	1.653.691.800	100,00	826.846	Total
Saham treasuri (Catatan 26)	6.308.200		3.154	Treasury shares (Note 26)
Jumlah	1.660.000.000		830.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	Rp
Agio saham dari penawaran umum perdana 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500
Dikurangi biaya emisi saham	(15.553)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(53.537)
Tambahan modal disetor - bersih	(6.590)

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Additional paid-in capital from initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Less share issuance costs
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Additional paid-in capital - net

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transactions among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transactions among entities under common control in equity.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih
 PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

The purchase was based on PLI's net assets as of
 March 31, 2004, as follows:

	<u>Rp</u>	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463	The Company's portion of net assets
Harga beli	<u>168.000</u>	Purchase price
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>53.537</u>	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

**24. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN
PIHAK NON-PENGENDALI**

**24. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTEREST**

Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan dan PCI menjual 45.460 saham SBI kepada QSR Indoburger Pte. Ltd., yang menyebabkan kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 99,99% menjadi 60,60%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Perusahaan dalam SBI tersebut.

On December 12, 2014, the Company and PCI disposed their interest of 45,460 shares in SBI to QSR Indoburger Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in SBI from 99.99% to 60.60%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in SBI.

Pada tahun 2015, SBI menerbitkan 65.587 saham baru yang seluruhnya diambil bagian oleh QSR Indoburger Pte. Ltd., yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas SBI menurun dari 60,60% menjadi 49%. Sehubungan dengan penurunan tersebut, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali diakui sebagai keuntungan atas pelepasan entitas anak seperti dijelaskan pada Catatan 37.

In 2015, SBI issued 65,587 new shares which was fully taken part by QSR Indoburger Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in SBI from 60.60% to 49%. In relation with the decrease, the difference in value of equity transaction with non-controlling interest is recognized as gain on disposal of a subsidiary as described in Note 37.

25. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

25. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 25 tanggal 22 Juni 2016 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui bahwa tidak ada pembagian dividen tunai dan pembentukan cadangan umum.

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Minutes of Meeting No. 25 dated June 22, 2016 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the stockholders approved that there is no cash dividends distributed and general reserve appropriated.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 20 tanggal 25 Mei 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui bahwa tidak ada pembagian dividen tunai dan pembentukan cadangan umum.

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Minutes of Meeting No. 20 dated May 25, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the stockholders approved that there is no cash dividends distributed and general reserve appropriated.

26. SAHAM TREASURI

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembelian kembali sahamnya sebanyak 6.308.200 lembar atau 0,38% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 20.863. Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan selama periode berjalan.

26. TREASURY SHARES

In 2015, the Company repurchased 6,308,200 shares or 0.38% of its subscribed and paid-up capital with acquisition cost of Rp 20,863. The purpose of treasury shares is to reduce the impact of the market which fluctuated significantly during the period.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Premier Capital Investment	15	15
Jumlah	15	15
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi bersih entitas anak		
PT Premier Capital Investment	-	-
PT Sari Burger Indonesia (Catatan 1c, 12 dan 37)	-	(7.349)
Jumlah	-	(7.349)

27. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT Premier Capital Investment	
Total	
b. Non-controlling interest in net loss of subsidiaries	
PT Premier Capital Investment	
PT Sari Burger Indonesia (Notes 1c, 12 and 37)	
Total	

28. PENDAPATAN BERSIH

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Penjualan eceran	9.232.677	8.332.723
Penjualan grosir	183.043	197.849
Retur dan potongan penjualan	(214)	(297)
Penjualan bersih	9.415.506	8.530.275
Penjualan konsinyasi	2.633.717	2.640.716
Beban penjualan konsinyasi	(1.829.860)	(1.838.582)
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	803.857	802.134
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	65.663	63.004
Lain-lain	4.992	5.655
Pendapatan bersih	10.290.018	9.401.068

28. NET REVENUES

Retail sales	
Wholesale sales	
Sales returns and discounts	
Net sales	
Consignment sales	
Cost of consignment sales	
Consignment sales commission - net	
Rent and service revenues	
Others	
Net revenues	

0,42% dan 0,38% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada 30 September 2016 dan 30 September 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 39).

0.42% and 0.38% of the total net revenues in September 30, 2016 and September 30, 2015, respectively were earned from related parties (Note 39).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no revenues to a specific customer exceeding 10% of the total net revenues.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

29. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	5.462.391	5.116.432	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	76.821	83.409	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Beban langsung - sewa dan jasa pemeliharaan	16.422	16.358	Direct cost - rent and service charge
Jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung	5.555.634	5.216.199	Total cost of goods sold and direct cost

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Persediaan awal tahun barang dagangan	3.308.325	3.252.448	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	5.179.871	5.179.445	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	8.488.196	8.431.893	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 41b sampai 41g)	246.959	221.227	Royalty (Notes 41b up to 41g)
Persediaan akhir tahun barang dagangan	(3.272.764)	(3.536.688)	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan - barang dagangan	5.462.391	5.116.432	Cost of goods sold - merchandise inventories

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases from a supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 41j)	1.267.028	1.174.950	Rental and service charge (Note 41j)
Gaji dan tunjangan	1.002.679	911.611	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	408.908	384.667	Depreciation (Note 14)
Air dan listrik	201.718	217.133	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	98.056	94.253	Credit card administration
Jasa pengelolaan gudang	97.139	90.436	Warehouse operation services
Pemasaran dan promosi	72.227	76.311	Marketing and promotion
Jasa pengelola kasir, kebersihan dan keamanan	51.350	45.750	Cashier operation, cleaning and security services
Perbaikan dan pemeliharaan	41.439	38.358	Repairs and maintenance
Transportasi dan perjalanan dinas	40.469	41.058	Transportation and travel
Alat tulis dan cetakan	39.409	43.191	Stationery and printing
Bahan kemasan	25.986	27.893	Packing materials
Telepon dan faksimili	17.901	18.601	Telephone and facsimile
Lain-lain	82.681	77.892	Others
Jumlah	<u>3.446.990</u>	<u>3.242.104</u>	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Gaji dan tunjangan	396.255	365.384	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	63.743	57.385	Post-employment benefits (Note 21)
Transportasi dan perjalanan dinas	61.958	54.851	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 14)	57.948	52.546	Depreciation (Note 14)
Sewa kantor (Catatan 41j)	36.781	22.774	Office rental (Note 41j)
Perbaikan dan pemeliharaan	19.587	8.189	Repairs and maintenance
Jasa profesional	12.702	20.646	Professional fees
Telepon dan faksimili	8.655	6.383	Telephone and facsimile
Promosi	7.634	9.710	Promotion
Alat tulis dan cetakan	7.041	7.159	Stationery and printing
Jasa manajemen	4.935	5.763	Management fees
Lain-lain	32.701	26.815	Others
Jumlah	<u>709.940</u>	<u>637.605</u>	Total

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCE COST

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Beban bunga dari utang bank	127.551	146.448	Interest expense on bank loans
Beban bunga dari utang obligasi	114.004	116.002	Interest expense on bonds payable
Amortisasi beban bunga dari obligasi tanpa bunga	66.450	30.072	Amortized interest expense on non-interest bearing bond
Lain-lain	8.198	9.151	Others
Jumlah	<u>316.203</u>	<u>301.673</u>	Total

33. BEBAN PAJAK FINAL

33. FINAL TAX EXPENSE

Merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA dan PWA, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, JR, PGI, SSA and PWA, and also SS which are engaged in property rental business.

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>160.939</u>	<u>39.281</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>160.939</u>	<u>39.281</u>	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(25.526)	(11.098)	The Company
Entitas anak	<u>(35.498)</u>	<u>(21.571)</u>	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(61.024)</u>	<u>(32.669)</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>99.915</u>	<u>6.612</u>	Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	220.210	26.630	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(374.578)	(156.748)	Income before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(154.368)	(130.118)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	27.397	424	Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment and leased assets
Imbalan pasca kerja	10.482	12.913	Post-employment benefits
Penghapusan penurunan nilai persediaan	(1.804)	-	Reversal of allowance for decline in value of inventories
Jumlah	36.075	13.337	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	20.670	25.455	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	1.507	1.171	Representation and donation
Denda pajak	2.718	21	Tax penalty
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.564)	(2.499)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan dividen	(15.000)	(14.000)	Dividends income
Laba atas pemisahan tidak murni	-	159.196	Gain from spin off
Lain-lain	18.407	(77.561)	Others
Jumlah	26.738	91.783	Total
Rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi	(91.555)	(24.998)	Fiscal loss of the Company before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(101.919)	(17.156)	Uncompensated prior year fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal setelah dikompensasi	(193.474)	(42.154)	Accumulated fiscal loss of the Company after compensation

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid tax of the Company are computed as follows:

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Beban pajak kini - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	42.366	114.785	Article 22
Pasal 23	934	243	Article 23
Jumlah	43.300	115.028	Total
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan	(43.300)	(115.028)	Excess payment of income tax - the Company

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2011, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca kerja	102.940	94.111	Post-employment benefits obligation
Rugi fiskal	73.625	31.263	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan dan program loyalitas pelanggan	6.673	6.448	Allowance for impairment losses on receivables, allowance for decline in value of inventories and allowance for customer loyalty programmes
Jumlah	183.238	131.822	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap dan sewa pembiayaan	66.519	67.431	Property, plant and equipment and finance leases
Biaya lisensi yang ditangguhkan	1.545	1.393	Deferred license fees
Jumlah	68.064	68.824	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	115.174	62.998	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.367	7.384
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	2.615	2.097
Rugi fiskal	2.438	-
Jumlah	13.420	9.481
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	42.168	47.107
Biaya lisensi yang ditangguhkan	198	193
Jumlah	42.366	47.300
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(28.946)	(37.819)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang masing-masing sebesar Rp 342.947 dan Rp 145.436 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	220.210	26.630
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak final	(16.988)	(12.394)
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak luar negeri	(18.747)	51.966
Rugi entitas asosiasi	32.479	12.396
Laba sebelum pajak konsolidasian	216.954	78.598

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:
Post-employment benefits obligation
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Fiscal loss
Total
Deferred tax liabilities:
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities - net

The fiscal loss can be utilized against their respective taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 342,947 and Rp 145,436 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before tax of subsidiaries which already subjected to final tax
Loss (gain) before tax of overseas subsidiaries
Loss of associates
Consolidated income before tax

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	97.031	34.218	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(20.141)	(36.191)	Tax effect of permanent differences
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	22.001	8.585	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	98.891	6.612	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	1.024	-	Income tax expense of overseas subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	99.915	6.612	Total consolidated income tax expense

35. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Standard Chartered Bank, Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia), Bank CIMB Niaga dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

35. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Standard Chartered Bank, Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia), Bank CIMB Niaga and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Keterangan/ Description	30 September/September 30, 2016			Nilai wajar/ Fair value Rp
	Mata uang/ Currency	Original	Rp	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	250.000	3.283	21
Jumlah/Total				21
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	GBP	3.622.611	62.869	1.520
	USD	16.760.491	221.130	1.372
	EUR	8.080.000	119.349	1.144
	JPY	13.754.149	1.779	3
	SGD	27.000	262	1
Jumlah/Total				4.040

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2015			Nilai wajar/ Fair value Rp
	Mata uang/ Currency	Original	Rp	
Aset derivatif/Derivative assets	USD	4.500.000	62.611	58
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	EUR	7.060.000	107.642	370
	GBP	3.838.923	79.530	271
	USD	6.600.000	91.953	198
	SGD	200.000	1.969	6
	JPY	2.250.000	261	2
Jumlah/Total				847

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Saldo kontrak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of September 30, 2016 and December 31, 2015 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts recognized in earning, which is presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Perubahan nilai wajar - bersih	(4.019)	-	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	(24.726)	-	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Kerugian - bersih	(28.745)	-	Loss - net

36. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	120.295	27.367
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham dilusian	63.589	(8.474)

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	1.660.000.000	1.660.000.000
Rata-rata tertimbang saham treasuri	(6.308.200)	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	1.653.691.800	1.660.000.000

Laba per saham dilusian dihitung untuk mencerminkan efek Opsi yang diterbitkan Perusahaan seperti dijelaskan pada Catatan 41a.

37. PELEPASAN INVESTASI

SBI

Pada tanggal 26 Juni 2015, SBI menerbitkan 65.587 saham baru senilai Rp 65.587 yang diambil bagian dan disetor penuh oleh QSR Indoburger Pte. Ltd., yang mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham SBI menurun dari 60,60% menjadi 49%.

Sisa penyertaan saham SBI yang dimiliki langsung oleh Perusahaan sebesar 49% dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12).

36. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Earnings for computation of basic earnings per share	27.367
Earnings (loss) for computation of diluted earnings per share	(8.474)

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share are as follows:

Number of shares with par value of Rp 500 per share	1.660.000.000
Weighted average number of treasury shares	-
Weighted average number of ordinary shares	1.660.000.000

The diluted earnings per share reflects the impact of the Option that was issued by the Company as explained in Note 41a.

37. DISPOSAL OF INVESTMENT

SBI

On June 26, 2015, SBI issued 65,587 new shares amounting to Rp 65,587 which was taken part and fully paid by QSR Indoburger Pte. Ltd., resulting to a decrease in the Company's interest in SBI from 60.60% to 49%.

The remaining investment in shares in SBI owned directly by the Company totaling to 49% is recorded as investments in associates (Note 12).

Pada tanggal pelepasan, analisa aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

At the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

	26 Juni/ June 26, 2015	
Jumlah aset	312.413	Total assets
Jumlah liabilitas	(74.834)	Total liabilities
Aset bersih	237.579	Net assets

Keuntungan atas pelepasan yang termasuk dalam laba tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The gain on disposal that is included in the profit for the year is as follows:

	2015	
Kepentingan ditahan yang disajikan sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12)	116.658	Retained interest presented as investment in associate (Note 12)
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali (Catatan 24)	66.707	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest (Note 24)
Nilai tercatat dari investasi	(94.297)	Carrying amount of investment
Keuntungan dari pelepasan investasi	89.068	Gain on disposal of investment

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	95.077	63.490	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	11.194	32.053	Advances for purchases of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	2.800	-	Finance Lease obligation
Penerimaan dividen melalui piutang lain-lain kepada pihak berelasi	3.750	3.500	Dividend income received through other account receivable from related party

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia dan PT Sari Burger Indonesia (Catatan 1c) merupakan entitas asosiasi.

- PT Satya Mulia Gema Gemilang is the parent and ultimate controlling party of the Company.
- PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia and PT Sari Burger Indonesia (Note 1c) are associates.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016
Anggota Dewan Komisaris Rupiah (dalam jutaan)	4.215
Anggota Direksi dan karyawan kunci Rupiah (dalam jutaan)	105.147
Baht Thailand	3.911.852

- b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi - bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 42.709 dan Rp 35.688 masing-masing pada 30 September 2016 dan 30 September 2015 (Catatan 28).

- c. PT Siola Sandimas menyewakan ruangan toko untuk outlet Domino's Pizza kepada PT Dom Pizza Indonesia dan outlet Burger King kepada PT Sari Burger Indonesia (Catatan 7).

- d. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen dari PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia dan PT Sari Burger Indonesia (Catatan 41i).

- e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016
Piutang usaha	135
Persentase terhadap jumlah aset	0,0014%
Piutang lain-lain	6.760
Persentase terhadap jumlah aset	0,0676%
Utang usaha	12.591
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,1826%
Utang lain-lain	3.206
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,0465%

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key personnel as follows:

	30 September/ September 30, 2015
Board of Commissioners Rupiah (in million)	1.854
Board of Directors and key personnel Rupiah (in million)	67.779
Thailand Baht	5.600.511

- b. The Group earned consignment sales commission - net from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 42,709 and Rp 35,688 in September 30, 2016 and September 30, 2015, respectively (Note 28).

- c. PT Siola Sandimas leases store spaces for Domino's Pizza outlets to PT Dom Pizza Indonesia and Burger King outlets to PT Sari Burger Indonesia (Note 7).

- d. The Company received management fee income from PT Samsonite Indonesia, PT Dom Pizza Indonesia and PT Sari Burger Indonesia (Note 41i).

- e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015
Trade accounts receivable	108
Percentage of total assets	0,0011%
Other accounts receivable	2.944
Percentage of total assets	0,0310%
Trade accounts payable	17.244
Percentage of total liabilities	0,2650%
Other accounts payable	2.195
Percentage of total liabilities	0,0340%

40. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

40. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Café and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
DAN 30 SEPTEMBER 2015 (Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015 (Audited)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2016 AND
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The followings are segment information based on the operating divisions:

	2016						
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	6.885.336	2.031.260	1.273.630	99.792	10.290.018	-	10.290.018
Penjualan antar segmen	166.055	6.913	3.484	55.963	232.415	(232.415)	-
Pendapatan bersih	7.051.391	2.038.173	1.277.114	155.755	10.522.433	(232.415)	10.290.018
HASIL SEGMENT *)	439.308	12.208	119.330	6.608	577.454	-	577.454
Beban keuangan	(253.793)	(61.354)	(407)	(649)	(316.203)	-	(316.203)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(22.306)	534	1.102	(1.372)	(22.042)	-	(22.042)
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(6.390)	(566)	(216)	165	(7.007)	-	(7.007)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(32.479)	-	-	-	(32.479)	-	(32.479)
Beban pajak final	(19)	(13.235)	(2)	(3.312)	(16.568)	-	(16.568)
Penghasilan bunga	7.684	578	482	5.944	14.688	-	14.688
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	39.896	-	-	-	39.896	-	39.896
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(37.270)	8.318	(10.671)	22.094	(17.529)	-	(17.529)
Laba sebelum pajak	134.631	(53.517)	109.618	29.478	220.210	-	220.210
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	8.735.944	3.638.031	1.127.073	692.243	14.193.291	(4.199.862)	9.993.429
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	8.735.944	3.638.031	1.127.073	692.243	14.193.291	(4.199.862)	9.993.429
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.410.832	2.697.852	676.975	154.257	7.939.916	(4.199.862)	3.740.054
Liabilitas berbeban bunga	753.384	635.792	-	10.000	1.399.176	-	1.399.176
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.756.575
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	5.164.216	3.333.644	676.975	164.257	9.339.092	(4.199.862)	6.895.805
Pengeluaran modal	366.843	61.223	191.480	886	620.432	-	620.432
Penyusutan dan amortisasi	307.124	127.803	76.659	4.190	515.776	-	515.776

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016
DAN 30 SEPTEMBER 2015 (Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015 (Audited)
AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2016 AND
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	2015						
	Penjualan retail/ Retail sales	Departemen store/ Department stores	Kafe dan restoran/ Café and restaurant	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan ekstern	6.088.115	2.027.618	1.156.003	129.332	9.401.068	-	9.401.068
Penjualan antar segmen	140.546	6.725	2.904	34.823	184.998	(184.998)	-
Pendapatan bersih	6.228.661	2.034.343	1.158.907	164.155	9.586.066	(184.998)	9.401.068
HASIL SEGMENT *)	196.309	27.517	75.323	6.011	305.160	-	305.160
Beban keuangan	(259.120)	(41.178)	(1.143)	(232)	(301.673)	-	(301.673)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(53.322)	(471)	908	581	(52.304)	-	(52.304)
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(11.268)	(504)	(3.351)	1	(15.122)	-	(15.122)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(12.396)	-	-	-	(12.396)	-	(12.396)
Beban pajak final	(17)	(11.765)	(2)	(3.296)	(15.080)	-	(15.080)
Penghasilan bunga	10.730	666	300	5.255	16.951	-	16.951
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	86.915	-	-	-	86.915	-	86.915
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	1.546	8.587	(2.368)	6.414	14.179	-	14.179
Laba (rugi) sebelum pajak	(40.623)	(17.148)	69.667	14.734	26.630	-	26.630
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET (pada tanggal 31 Desember 2015)							ASSETS (as of December 31, 2015)
Aset segmen	7.196.619	1.666.084	919.108	684.607	10.466.418	(983.484)	9.482.934
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	7.196.619	1.666.084	919.108	684.607	10.466.418	(983.484)	9.482.934
LIABILITAS (pada tanggal 31 Desember 2015)							LIABILITIES (as of December 31, 2015)
Liabilitas segmen	3.341.829	894.765	521.937	108.456	4.866.987	(983.484)	3.883.503
Liabilitas berbeban bunga	386.637	399.217	-	5.000	790.854	-	790.854
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.833.667
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	3.728.466	1.293.982	521.937	113.456	5.657.841	(983.484)	6.508.024
Pengeluaran modal (pada tanggal 31 Desember 2015)	385.295	209.594	170.884	5.451	771.224	-	771.224
Penyusutan dan amortisasi (untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015)	253.514	117.170	72.643	4.265	447.592	-	447.592

*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

Penjualan berdasarkan pasar

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

	30 September/ September 30, 2016	30 September/ September 30, 2015	
Indonesia	10.022.867	9.172.428	Indonesia
Thailand	195.188	170.870	Thailand
Vietnam	40.720	-	Vietnam
Malaysia	4.505	20.807	Malaysia
Singapura	1.431	2.000	Singapore
Lain-lain	25.307	34.963	Others
Jumlah	10.290.018	9.401.068	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Indonesia	3.797.993	3.633.858	Indonesia
Singapura	74.687	74.916	Singapore
Vietnam	30.708	-	Vietnam
Thailand	4.570	12.932	Thailand
Malaysia	739	2.028	Malaysia
Jumlah	3.908.697	3.723.734	Total

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales by geographical market:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

41. IKATAN

a. Obligasi Map Aktif Adiperkasa dan Opsi

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani *Reorganization Agreement* untuk menjalankan proses reorganisasi Perusahaan dengan cara pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif, yang terdiri dari bisnis *sports, golf, kids* dan *lifestyle* milik Perusahaan, serta investasi Perusahaan dalam bentuk penyertaan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa kepada PT Map Aktif Adiperkasa (MAA), entitas anak baru yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Map Aktif Adiperkasa Bond and Option

On March 30, 2015, the Company entered into Reorganization Agreement to conduct a reorganization by way of a partial spin-off of its Active Business, consisting of sports, golf, kids and lifestyle businesses, as well as its investment in the form of shares owned by the Company in PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa to PT Map Aktif Adiperkasa (MAA), a newly incorporated wholly-owned subsidiary of the Company.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya:

(1) *Bond Subscription Agreement*

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan telah menandatangani *Bond Subscription Agreement* (BSA) dimana Perusahaan setuju untuk menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 1,5 triliun kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Berdasarkan BSA, sebagai bagian dari reorganisasi atas Bisnis Aktif milik Perusahaan, Obligasi telah dinovasikan beserta dengan liabilitas dan kewajiban Perusahaan atas Obligasi kepada MAA, entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 20).

(2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan selaku pemegang saham di MAA dan Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAA.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian Opsi oleh Perusahaan kepada Montage Company Limited (MCL) untuk membeli saham yang dimiliki oleh Perusahaan di MAA, mewakili 30% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MAA. Pemberian Opsi tersebut akan berlaku efektif setelah pelaksanaan rencana pemisahan dan hanya dapat dilaksanakan dalam hal MAA melakukan penawaran umum perdana saham-saham MAA (IPO).
- pemberian Opsi oleh MCL kepada Perusahaan untuk membeli saham MAA yang telah dimiliki MCL setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan Perusahaan di MAA tidak kurang dari 70% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor MAA.

(4) *Guarantee Agreement*, yang efektif berlaku sesuai proses pemisahan Perusahaan, dimana Perusahaan menjamin kewajiban MAA untuk membayar utang di bawah ikatan Obligasi kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd.

On the same date, the Company entered into several other agreements:

(1) *Bond Subscription Agreement*

On March 30, 2015, the Company entered into Bond Subscription Agreement (BSA) under which the Company agreed to issue unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 1.5 trillion to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Based on the BSA, as part of the reorganization of the Company's Active Business, the Bond has been novated to, and the liabilities and obligations of the Company under the Bond will be assumed by MAA, a wholly owned subsidiary of the Company (Note 20).

(2) *Governance Agreement*, which manages the relationship between the Company as a shareholder in MAA and Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. as a lender in MAA.

(3) *Option Agreement*, which provides that:

- the Company will grant Montage Company Limited (MCL) an Option to purchase shares owned by the Company in MAA, representing 30% of the total issued and paid-up capital of MAA. This Option will be effective upon the execution of the spin-off plan and can only be exercised at the time of IPO of MAA.
- MCL will grant the Company an Option to purchase shares owned by MCL in MAA following the exercise of the Option by MCL as referred to above to enable the Company to maintain its shareholding in MAA at not less than 70% of the total issued and paid-up capital of MAA.

(4) *Guarantee Agreement*, which will be effective after the completion of the spinoff, under which the Company guarantees the obligations of MAA to repay any amount outstanding under the Bond to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 992.067 (Catatan 20). Selisih nilai Obligasi dengan nilai wajar sebesar Rp 507.933 merupakan premi kontrak Opsi dan dibukukan sebagai komponen ekuitas lainnya.

Nilai wajar sesuai dengan laporan penilaian independen dari kantor jasa penilai publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan tanggal 15 Maret 2016.

- b. Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Trans Fashion Indonesia atas pengalihan merek Mango. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menerima hak sewa, perabot dan peralatan serta persediaan atas merek Mango.

Berdasarkan perjanjian dengan Punto FA, S.L. selaku pemilik merek Mango, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang pokok berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.

- c. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 41a).

- d. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL), yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk Reebok di Indonesia. Pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance is Rp 992,067 (Note 20). The difference amounting to Rp 507,933 represents a premium of Option contract and recorded as other equity component.

The fair value is in accordance with the independent valuation report from Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan dated March 15, 2016.

- b. On December 17, 2014, the Company entered into an agreement with PT Trans Fashion Indonesia on the transfer of Mango trademark. Based on this agreement, the Company will receive the lease rights, furniture and fixture and inventories of Mango trademark.

Based on the agreement with Punto FA, S.L. as the principal of Mango trademark, the Company is required to pay certain fees and purchase essential goods under the terms agreed upon.

- c. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty equivalent to certain percentage (as stated in the agreement) of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.

Effective on June 1, 2015, this agreement has been novated to MAA, a subsidiary, related to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 41a).

- d. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. On January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 41a).

Effective on June 1, 2015, this agreement has been novated to MAA, a subsidiary, related to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 41a).

- e. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika Serikat dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan September 2013, perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.
- f. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:

- e. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licensor) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In September 2013, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on certain amount as stated in the agreement.

- f. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn. Bhd., Malaysia	Wilson
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
The William Carter Company, Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh, Carter's

Selain merek tersebut di atas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Converse, Walt Disney, Pandora, Speedo dan Bandai.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Converse, Walt Disney, Pandora, Speedo and Bandai.

Terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA, entitas anak, beberapa merek Bisnis Aktif telah dan sedang dalam proses untuk dinovasikan ke MAA (Catatan 41a).

Related to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA, a subsidiary, some brands of Active Business have been and still in the process of being novated to MAA (Note 41a).

Untuk beberapa merek tertentu, Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

For some specific trademarks, the Company shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/purchase, or to make minimum purchase.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement owned, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals know of the matter and have not expressed objection.

menyatakan keberatan.

- g. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.

Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.

- h. Pada tanggal 1 September 2009, PT Siola Sandimas (SS) mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya penggantian. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2016. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- i. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Samsonite Indonesia (SI), PT Dom Pizza Indonesia (DPI) dan PT Sari Burger Indonesia (SBI) dimana Perusahaan memberikan jasa di bidang pengelolaan data, internal audit, pengendalian persediaan, administrasi operasional, perpajakan, sumber daya manusia, pengiriman barang, teknologi informasi, umum dan lisensi, pembelian, hukum dan keuangan untuk menunjang kegiatan usaha SI, DPI dan SBI. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- j. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

- g. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.

Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.

- h. On September 1, 2009, PT Siola Sandimas (SS) entered into an agreement with PT Manning Development, wherein SS obtained consultation and administration management assistance over its operational activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2016. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.
- i. The Company entered into an agreement with PT Samsonite Indonesia (SI), PT Dom Pizza Indonesia (DPI) and PT Sari Burger Indonesia (SBI), wherein, the Company provided services in the fields of data processing, audit internal, inventory control, operational administration, taxation, human resources, shipping, information technology, general affair and licensing, procurement, legal and finance to support the operational activities of SI, DPI and SBI. The Company received management fee income which is presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- j. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

- k. Pada tanggal 29 Nopember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Agility International (Agility) dimana Agility setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan, penanganan, transfer dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan Agility.

Efektif tanggal 1 Juni 2015, perjanjian ini dinovasikan ke MAA, entitas anak, terkait dengan pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik Perusahaan kepada MAA (Catatan 41a).

- l. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank Pan Indonesia tanggal 7 April 2010 dengan addendum terakhir tanggal 6 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Sight Letter of Credit* dengan limit sebesar USD 2.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas *Sight Letter of Credit* berlaku sampai dengan 7 April 2017, sedangkan fasilitas Transaksi Valuta Asing berlaku sampai dengan 31 Agustus 2017.

- m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank ICBC Indonesia tanggal 15 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 3 September 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tetap dalam bentuk *on Demand* (PTD) sebesar Rp 40.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 15 September 2016 dan tidak diperpanjang.

- n. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia) tanggal 3 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- k. On November 29, 2013, the Company entered into an agreement with PT Agility International (Agility), wherein Agility agreed to provide warehousing services in relation to the Company's inventories (including but not restricted to receiving, storage, handling, transfer and delivery services). The Company is obligated to pay fees for services provided by Agility.

Effective on June 1, 2015, this agreement has been novated to MAA, a subsidiary, related to the partial spin-off of the Company's Active Business to MAA (Note 41a).

- l. Based on loan agreement with Bank Pan Indonesia dated April 7, 2010 which was amended recently on April 6, 2015, the Company obtained Sight Letter of Credit facility with maximum limit of USD 2,000,000.

Based on loan agreement dated September 3, 2013 which was amended recently on September 1, 2015, the Company and its several subsidiaries obtained Foreign Exchange facility with a limit of USD 1,000,000.

Sight Letter of Credit facility is valid until April 7, 2017, while Foreign Exchange facility is valid until August 31, 2017.

- m. Based on the loan agreement with Bank ICBC Indonesia dated June 15, 2009 which was amended recently on September 3, 2015, the Company obtained an on Demand Fixed Loan credit facility of Rp 40,000.

This facility is valid until September 15, 2016 and was not extended.

- n. Based on loan agreement from Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia) dated July 3, 2007 which was amended recently on May 2, 2016, the Company and its several subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- 1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing* (PPB PIF) sebesar Rp 100.000.
- Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 20.000.000.

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang dengan sublimit Bank Garansi Line maksimum sebesar Rp 50.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 2 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2017.

- o. Pada bulan Juni 2016, Perusahaan melakukan restrukturisasi bisnis kafe dan restoran yang dioperasikan oleh empat entitas anak, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan keempat entitas anak tersebut dibawah PT Map Boga Adiperkasa (MBA), entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Perusahaan melakukan restrukturisasi ini untuk mencapai fokus management dan menjalankan bisnis kafe dan restoran yang lebih baik.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan dan MBA menandatangani dua perjanjian dengan GA Robusta F&B Holding Pte Ltd, afiliasi dari General Atlantic Singapore Fund Pte Ltd:

- *The MAP Bond Subscription Agreement*, dimana Perusahaan sepakat untuk mengeluarkan obligasi tanpa jaminan dengan nilai Rp 355 milyar kepada GA Robusta F&B Holding Pte Ltd. Obligasi ini akan dibayarkan atas terjadinya beberapa peristiwa tertentu, termasuk IPO MBA. Obligasi ini tidak dapat dikonversi menjadi saham.
- *The BondCo 1 Governance Agreement*, yang mana akan mengatur perjanjian antara Perusahaan, MBA dan GA Robusta F&B Holding Pte Ltd.

- Revolving Loan Post Invoice Financing (PPB PIF) facility of Rp 100,000

- Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 20,000,000.

2) Revolving Loan with Bank Guarantee Line facility with maximum sublimit of Rp 50,000.

Based on loan agreement dated July 7, 2007 which was amended recently on May 2, 2016, the Company obtained Foreign Exchange facility with a maximum limit of USD 15,000,000.

These facilities are valid until April 14, 2017.

- o. In June 2016, the Company undertook to restructure its food and beverages business operated by four of its F&B subsidiaries, by consolidating the ownership of the four F&B subsidiaries into PT MAP Boga Adiperkasa (MBA), a wholly-owned subsidiary of the Company.

The Company undertook the restructuring to achieve greater management focus on and drive to the F&B Business.

On 22 June 2016, the Company and MBA entered into two agreements with GA Robusta F&B Holding Pte Ltd, an affiliate of General Atlantic Singapore Fund Pte Ltd:

- The MAP Bond Subscription Agreement, under which the Company agreed to issue an unsecured bond in the amount of Rp355 billion to GA Robusta F&B Holding Pte Ltd. This bond will be redeemed upon the occurrence of certain events, including the IPO of MBA. This bond cannot be converted into shares.
- The BondCo 1 Governance Agreement which will govern the relationship between the Company, MBA and GA Robusta F&B Holding Pte Ltd.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan dan MBA juga menandatangani dua perjanjian dengan GA Robusta F&B Company Pte Ltd, afiliasi dari General Atlantic Singapore Fund Pte Ltd:

- *The MBA Bond Subscription Agreement*, dimana MBA sepakat untuk mengeluarkan obligasi tanpa jaminan dengan nilai Rp 725 milyar kepada GA Robusta F&B Company Pte Ltd. Obligasi ini akan dibayarkan atau dikonversi menjadi saham MBA atas terjadinya beberapa peristiwa tertentu, termasuk IPO MBA.
- *The BondCo 2 Governance Agreement*, yang mana akan mengatur perjanjian antara Perusahaan, MBA dan GA Robusta F&B Company Pte Ltd.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan menandatangani *First Option Agreement* dengan GA Robusta Asia Holding LP, dimana Perusahaan setuju untuk memberikan GA Robusta Asia Holding LP, opsi untuk membeli saham yang dimiliki Perusahaan di MBA, dengan harga pelaksanaan Rp 355 milyar. Opsi ini akan dilaksanakan jika terjadi beberapa peristiwa tertentu, termasuk IPO MBA.

Pada tanggal 22 Juni 2016, MBA menandatangani *Second Option Agreement* dengan GA Robusta Asia Company LP, dimana MBA setuju untuk memberikan GA Robusta Asia Company LP, opsi untuk membeli saham yang dimiliki Perusahaan di MBA, dengan harga pelaksanaan Rp 508 milyar. Opsi ini akan dilaksanakan jika terjadi beberapa peristiwa tertentu, termasuk IPO MBA.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

On 22 June 2016, the Company and MBA also entered into two agreements with GA Robusta F&B Company Pte Ltd, an affiliate of General Atlantic Singapore Fund Pte Ltd:

- The MBA Bond Subscription Agreement, under which MBA agreed to issue an unsecured bond in the amount of Rp 725 billion to GA Robusta F&B Company Pte Ltd. This bond will be redeemed or converted into shares in MBA upon the occurrence of certain events, including the IPO of MBA.
- The BondCo 2 Governance Agreement which will govern the relationship between MAP, MBA and GA Robusta F&B Company Pte Ltd.

On 22 June 2016, the Company entered into a First Option Agreement with GA Robusta Asia Holding LP, under which MAP agreed to grant GA Robusta Asia Holding LP an option to purchase shares owned by MAP in MBA for an exercise price of Rp355 billion. This option will be exercised upon the occurrence of certain events, including the IPO of MBA.

On 22 June 2016, MBA entered into a Second Option Agreement with GA Robusta Asia Company LP, under which MBA agreed to grant GA Robusta Asia Company LP an option to purchase shares owned by MAP in MBA for an exercise price of Rp508 billion. This option will be exercised upon the occurrence of certain events, including the IPO of MBA.

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

		30 September/September 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	1.342.514	17.450	1.387.316	19.137	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		4.145		2.961	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	759.000	9.865	1.344.914	18.553	Trade accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others		244		298	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	589.168	7.658	996.350	13.745	Other accounts receivable from third parties
	Lainnya/ Others		526		869	
Uang jaminan	USD	4.238.314	55.090	4.089.049	56.409	Refundable deposits
	SGD	10.265	98	1.555	15	
Jumlah aset			95.076		111.987	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	18.126.872	235.613	16.068.931	221.671	Trade accounts payable to third parties
	EURO	8.858.769	129.148	4.121.107	62.104	
	GBP	5.376.569	90.581	4.444.197	90.889	
	Lainnya/ Others		10.157		16.384	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	2.850.163	37.047	5.481.083	75.612	Other accounts payable to third parties
	EURO	193.916	2.827	216.756	3.266	
	GBP	147.416	2.484	241.463	4.938	
	Lainnya/ Others		1.485		3.599	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.583.085	20.577	5.664.987	78.148	Accrued expenses
	Lainnya/ Others		1.500		3.993	
Jumlah liabilitas			531.419		560.604	Total liabilities
Liabilitas bersih			(436.343)		(448.617)	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	30 September/ September 30, 2015	
Mata uang asing				Foreign currency
1 GBP	16.847	20.451	22.208	GBP 1
1 EURO	14.579	15.070	16.492	EURO 1
1 USD	12.998	13.795	14.657	USD 1
1 SGD	9.522	9.751	10.274	SGD 1

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

43. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN	43. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS					
30 September/September 30, 2016						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>	
Setara kas	543.865	-	-	-	Cash equivalents	
Aset keuangan lainnya	628	-	-	-	Other financial assets	
Piutang usaha					Trade accounts receivable	
Pihak berelasi	135	-	-	-	Related parties	
Pihak ketiga	381.607	-	-	-	Third parties	
Piutang lain-lain					Other accounts receivable	
Pihak berelasi	6.760	-	-	-	Related parties	
Pihak ketiga	253.849	-	-	-	Third parties	
Instrumen keuangan derivatif	-	-	21	-	Derivative financial instruments	
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>	
Aset keuangan lainnya	-	152.804	-	-	Other financial assets	
Uang jaminan	324.123	-	-	-	Refundable deposits	
Jumlah aset keuangan	1.510.967	152.804	21	-	Total financial assets	
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>	
Utang bank	-	-	-	1.397.082	Bank loans	
Utang usaha					Trade accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	-	12.591	Related party	
Pihak ketiga	-	-	-	893.498	Third parties	
Utang lain-lain					Other accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	-	3.206	Related parties	
Pihak ketiga	-	-	-	644.626	Third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	237.897	Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities	
Utang bank	-	-	-	156.123	Bank loans	
Obligasi	-	-	-	519.289	Bonds payable	
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	700	Finance lease obligations	
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	4.040	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities	
Utang bank	-	-	-	152.647	Bank loans	
Obligasi	-	-	-	1.988.226	Bonds payable	
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	1.394	Finance lease obligations	
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	6.007.279	4.040	Total financial liabilities

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

31 Desember/December 31, 2015						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
<u>Aset keuangan lancar</u>						<u>Current financial assets</u>
Setara kas	464.202	-	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	3.598	-	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	108	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	334.276	-	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.944	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	230.675	-	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	58	-	-	Derivative financial instruments
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>						<u>Non-current financial assets</u>
Aset keuangan lainnya	-	74.915	-	-	-	Other financial assets
Uang jaminan	296.451	-	-	-	-	Refundable deposits
Jumlah aset keuangan	1.332.254	74.915	58	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>						<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	790.482	-	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	17.244	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	1.138.337	-	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	2.195	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	608.689	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	235.374	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	145.940	-	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	290	-	Finance lease obligations
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	847	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>						<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	239.113	-	Bank loans
Obligasi	-	-	-	2.480.034	-	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	82	-	Finance lease obligations
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	5.657.780	847	Total financial liabilities

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan Dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko

44. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Objectives And Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD, EURO dan GBP.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42. Untuk membantu mengelola resiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 35).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD, EURO dan GBP. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD, EURO dan GBP tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of inventories denominated in USD, EURO and GBP.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 42. To help manage the risk, the Group also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters (Note 35).

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD, EURO and GBP currencies. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD, EURO and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Eksposur USD	2,49%	5,47%	2.495	11.710	(i) USD Exposure
Eksposur GBP	11,15%	8,76%	8.308	6.670	(iii) GBP Exposure
Eksposur EURO	2,41%	6,43%	2.503	3.275	(ii) EURO Exposure
Jumlah			13.306	21.655	Total

- (i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.
- (ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.
- (iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

- (i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.
- (ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on GBP denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.
- (iii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate		Laba setelah pajak/ Profit after tax		
	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	Basis point	Basis point	Rp	Rp	
Eksposur Rupiah	1	115	79	10.151	(i) Rupiah Exposure
Eksposur MYR	-	139	-	16	(ii) MYR Exposure
Eksposur THB	13	117	108	662	(iii) THB Exposure
Jumlah			187	10.829	Total

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%							
30 September 2016								September 30, 2016
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	308.589	585.473	12.027	-	-	906.089	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	405.237	228.854	13.741	-	-	647.832	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	175.645	61.688	564	-	-	237.897	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	-	1.458.000	-	1.458.000	Bonds payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	10,20%	-	36.888	610.499	1.037.655	-	1.685.042	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	4,65%	76	153	584	1.666	-	2.479	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	9,87%	565.184	747.299	-	-	-	1.312.483	Rupiah
THB	5,52%	12.660	29.072	41.139	-	-	82.871	THB
MYR	7,85%	2.139	-	-	-	-	2.139	MYR
Utang bank jangka panjang	10,78%	15.024	32.501	136.001	164.936	-	348.462	Long-term bank loans
Jumlah		1.484.554	1.721.928	814.555	2.662.257	-	6.683.294	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%							
31 Desember 2015								December 31, 2015
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	446.471	677.130	31.980	-	-	1.155.581	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	287.098	315.528	8.258	-	-	610.884	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	184.496	48.792	2.086	-	-	235.374	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	-	1.500.000	-	1.500.000	Bonds payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	10,20%	-	36.888	110.664	1.638.841	-	1.786.393	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,10%	28	56	238	84	-	406	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	10,64%	235.383	392.115	111.961	-	-	739.459	Rupiah
THB	5,25%	5.477	21.588	45.353	-	-	72.418	THB
MYR	7,85%	1.454	-	-	-	-	1.454	MYR
Utang bank jangka panjang	11,54%	16.739	31.366	137.110	268.741	-	453.956	Long-term bank loans
Jumlah		1.177.146	1.523.463	447.650	3.407.666	-	6.555.925	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto, dan arus kas masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva yield pada akhir periode pelaporan.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<u>30 September 2016</u>						<u>September 30, 2016</u>
Penyelesaian bersih - foreign exchange forward contracts	(3.417)	(561)	(41)	-	-	Net settled - foreign exchange forward contracts
<u>31 Desember 2015</u>						<u>December 31, 2015</u>
Penyelesaian bersih - foreign exchange forward contracts	(372)	(417)	-	-	-	Net settled - foreign exchange forward contracts

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang obligasi dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 15, 19 dan 20) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi, penghasilan komprehensif lain, komponen ekuitas lainnya, saldo laba, saham treasuri dan kepentingan non-pengendali (Catatan 12, 22, 23, 24, 26, 27 dan 41a).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pinjaman	3.149.929	2.614.859	Debt
Kas dan setara kas	564.707	503.892	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.585.222	2.110.967	Net debt
Ekuitas	3.097.624	2.974.910	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	83,46%	70,96%	Net debt to equity ratio

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of bank loans, long-term bank loans, bonds payable, and finance lease obligations (Notes 15, 19 and 20) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, difference in value of equity transaction with non-controlling interest, difference due to change in equity of associate, other comprehensive income, other equity component, retained earnings, treasury shares and non-controlling interest (Notes 12, 22, 23, 24, 26, 27 and 41a).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

	30 September/September 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Uang jaminan	324.123	259.130	296.451	191.390	Refundable deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang obligasi	2.507.515	2.470.663	2.480.034	2.436.690	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	2.094	2.285	372	360	Finance lease obligations

Nilai wajar dari instrumen keuangan di atas ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang dapat diobservasi.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

45. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

The fair values of the above financial instruments are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using observable market interest rates.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 September 2016	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	September 30, 2016
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	21	-	21	Derivative financial assets
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Aset keuangan					Financial assets
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	324.123	-	324.123	Refundable deposits
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Properti investasi	-	-	81.135	81.135	Investment properties
Jumlah	-	324.123	81.135	405.258	Total
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	4.040	-	4.040	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Utang obligasi	-	2.507.515	-	2.507.515	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	2.094	-	2.094	Finance lease obligations
Jumlah	-	2.509.609	-	2.509.609	Total
31 Desember 2015	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2015
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	58	-	58	Derivative financial assets
<u>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Aset keuangan					Financial assets
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Uang jaminan	-	296.451	-	296.451	Refundable deposits
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Properti investasi	-	-	84.429	84.429	Investment properties
Jumlah	-	296.451	84.429	380.880	Total

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2015
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 30 SEPTEMBER 2015
(Tidak diaudit) – Lanjutan
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2015
(Audited) AND FOR NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND SEPTEMBER 30, 2015
(Unaudited) – Continued
(Presented in million Rupiah, except for shares data)

31 Desember 2015	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2015
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	847	-	847	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Utang obligasi	-	2.480.034	-	2.480.034	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	372	-	372	Finance lease obligations
Jumlah	-	2.480.406	-	2.480.406	Total

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 115 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Oktober 2016.

46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 115 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 26, 2016.